

# **PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN JAGUNG HIBRIDA**

(Studi Kasus Kelompok Tani Jagung Hibrida Di Kelurahan Tolo Utara,  
Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto)

*Oleh :*

**PRATIWI  
G 311 06 008**



SKR - BAPID  
PRA  
P

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2010**

# PERANAN KELOMPOKTANI DALAM PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI JAGUNG HIBRIDA

(Studi Kasus Kelompok Tani Jagung Hibrida Di Kelurahan Tolo Utara,  
Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto,)

Oleh :

**PRATIWI**  
**G 311 06 008**

Skripsi Ini Disusun  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar  
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar  
2010

Disetujui Oleh,

Prof. Ir. H. M. Saleh Ali, M. Sc., Ph. D  
Dosen Pembimbing

Ir. H. A. Amrullah Majiika, M. Si  
Dosen Pembimbing

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S  
NIP. 19610829-198601-2-001

Tanggal Pengesahan :

**PANITIA UJIAN SARJANA  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

**JUDUL** : "PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN JAGUNG HIBRIDA"  
*(Studi Kasus Kelompok Tani Jagung Hibrida di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto).*

**NAMA** : Pratiwi

**STAMBUK** : G 311 06 008

**TIM PENGUJI**

Prof. Ir. H. M. Saleh Ali, M. Sc., Ph. D  
**KETUA SIDANG**

Ir. H. A. Amrullah Majjika, M. Si  
**ANGGOTA**

Ir. Darwis Ali, M.S.  
**ANGGOTA**

Rusli M. Rukka, SP., M. Si  
**ANGGOTA**

Ir. H. Nazaruddin L.O., M.Si.  
**ANGGOTA**

---

**Tanggal Ujian : Oktober 2010**

## RINGKASAN

**PRATIWI, G311 06 008.** Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Dan Pendapatan Jagung Hibrida. (Studi Kasus Kelompok Tani Jagung Hibrida di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto) di bawah bimbingan **H. M. Saleh Ali**, dan **H. A. Amrullah Majikka**.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2010 di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto. Tujuan penelitian mengetahui peranan kelompok tani dalam peningkatan jagung hibrida dan mengetahui besarnya peningkatan pendapatan petani jagung hibrida setelah adanya pembinaan anggota kelompok tani. Hipotesis yang diajukan pertama; kelompok berperan dalam peningkatan produksi jagung hibrida. Kedua; pendapatan petani jagung hibrida mengalami peningkatan setelah kelompok tani melakukan pembinaan kepada anggota kelompok.

Jumlah petani yang diambil secara acak sederhana (Simple Random Sampling) sebagai responden sebanyak 30 orang dari jumlah petani yang bergabung dalam kelompok tani sebanyak 150 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi (pengamatan langsung) dan wawancara dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner), serta data sekunder yang diperoleh dari petugas lapangan dan Kantor Kelurahan Tolo Utara, Kantor Dinas Badan Ketahanan Pangan Daerah Kabupaten Jeneponto.

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu pertama: sistem pemberian angka (sistem skoring) yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja anggota kelompok tani, dan kedua: menggunakan rumus pendapatan untuk mengetahui tingkat produksi dan pendapatan petani anggota kelompok tani.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi tergolong tinggi. Dimana dari kelima peranan kelompok tiga diantaranya tergolong Tinggi dan dua tergolong Rendah. Peranan yang dikategorikan tinggi adalah peranan dalam merencanakan kegiatan, peranan dalam melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain, dan peranan dalam menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi, sedangkan peranan yang dikategorikan rendah yaitu peranan dalam memupuk modal dan meningkatkan hubungan melembaga. (2) Pendapatan anggota kelompok tani sebelum menjadi anggota kelompok tani Rp 2.379.782,25 sedangkan setelah menjadi anggota kelompok tani pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 5.162.507,11 peningkatan ini disebabkan jumlah produksi dan harga jagung tinggi.

Kata Kunci: Peranan Kelompok dan Jagung Hibrida

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

**Pratiwi**, lahir di Jeneponto pada tanggal 25 Juli 1988, merupakan anak Pertama dari Tiga bersaudara. Dibesarkan dan dididik dalam lingkungan yang sederhana oleh pasangan Alamsyah, SP., M. AP dan Rokhani Mallapiang, S.Pd.

Pendidikan formal yang telah dilalui penulis adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 227 Romanga pada tahun 1994 - 2000. Kemudian pada tahun 2000 - 2003 melanjutkan pendidikan ke (SMP) Negeri 1 Binamu. Pada tahun 2003 melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 2 Binamu Kab. Jeneponto dan tamat pada tahun 2006. Melalui (PMJK) pada tahun 2006, penulis diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Selama Perkuliahan penulis mengikuti berbagai jenis kegiatan akademik dalam lingkup Universitas Hasanuddin. Di antaranya penulis berpartisipasi dalam kepanitiaan kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi pertanian (Misekta), penulis juga berorganisasi di Perhimpunan Pelajar Mahasissswa Jeneponto (HPMT) periode 2007/2008 sebagai wakil bendahara dan aktif mengikuti seminar lokal maupun nasional.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Puji syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat diberikan jalan dan kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi dan Pendapatan Jagung Hibrida"**. (*Studi Kasus Kelompok Tani Jagung di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto*). Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai syarat guna mencapai gelar Sarjana Pertanian pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala ketulusan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Prof. Ir. H. M. Saleh Ali, M. Sc., Ph.D. dan Ir. H. A. Amrullah Majjika, M. Si. sebagai dosen pembimbing, dengan penuh kesabaran dan keikhlasan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan motivasi, dorongan, nasehat yang tidak ternilai harganya mulai dari pra penelitian sampai pada terwujudnya skripsi ini. Kepada Ir. H. Nazaruddin LO, MS. dan Rusli M. Rukka, SP., M.Si. selaku dosen penguji dan Ir. Darwis Ali, M.S. sebagai panitia ujian yang telah memberikan saran dan pengetahuan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, terdapat banyak kekurangan dan hasilnya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik tetap penulis harapkan yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang penulis sajikan dapat bermamfaat bagi kita semua, terutama bagi diri penulis dan kepada pihak yang membacanya.

Makassar,      Oktober 2010

**P e n u l i s**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan yang seutuhnya kepada kedua orang tua saya Ayahanda Alamsyah, SP., M. AP. dan Ibunda Rokhani Mallapiang, S.Pd atas pengorbanan, kasih sayang, semangat dan dorongan yang diberikan dalam hidup saya, sejak kecil sampai sekarang. Tak lupa buat saudara-saudaraku Huzair Syahrani dan Aswin Habib Syahrani yang telah memberikan dukungan dan senantiasa menemani dalam perjalanan studi saya. Penulis juga menghanturkan terima kasih dan penghargaan sedalam-dalamnya utamanya pada :

1. Bapak Prof. Ir. H. M. Saleh Ali, M. Sc., Ph. D dan Bapak Ir. H. A. Amrullah Majjika, M. Si selaku dosen pembimbing atas ketulusannya memberikan bimbingan dan informasi serta dengan penuh perhatian telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada penulis.
2. Bapak Rusli M. Rukka, SP., M. Si. dan Bapak Ir. H. Nazaruddin LO., M.Si. Selaku dosen penguji serta Bapak Ir. Darwis Ali, M.S. Selaku panitia ujian Atas waktu yang diberikan kepada penulis.
3. Bapak Rusli M. Rukka, SP., M. Si selaku Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam memilih mata kuliah yang harus penulis rencanakan untuk semester-semester berikutnya selama menjadi mahasiswa.
4. Ibu Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M. S Selaku Ketua jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Bapak Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec. selaku mantan

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dan Seluruh Staf Pengajar di lingkungan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian serta seluruh staf pegawai dan Administrasi Fakultas Pertanian

5. Sahabat-sahabatku, Rasdiana Mudatsir SP, Nurmayanti SP, Aswarini, A. Anindiyati Dwi astuti SP, Afrida Fadillah SP, Lya Fitmarnitasari SP, A.Nur adhayanti, Jamiatul Hasmianti, Nurwahida, Rika Fitriani, dan Nurhasni, Semoga persahabatan kita tidak putus ditengah jalan. Dan special buat Usman Saputra S.SOS yang selalu menemani, menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman angkatan 2006 yang banyak memberikan tawa, canda dan haru yang berkesan semasa penulis menjalani kuliah. Penulis sangat bangga menjadi bagian dari kalian.
7. Teman-teman KKN Reguler Gelombang Khusus 2008/2009 Kecamatan Cedana, Kabupaten Enrekang.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya dan semoga segala ketulusan dan keikhlasan dalam bentuk bantuan yang diberikan oleh pihak-pihak tersebut dapat bernilai ibadah dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Makassar, Oktober 2010

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN .....	iv
RIWAYAT HIDUP .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Tanaman Jagung <i>Zea mays</i> L.....	7
2.2 Peranan .....	8
2.3 Kelompok .....	9
2.4 Pengertian dan Peranan Kelompok Tani.....	10
2.5 Produksi .....	16
2.6 Biaya Usaha Tani.....	17
2.7 Pendapatan.....	21
2.8 Petani.....	22
2.9 Kerangka Pemikiran.....	24
2.10 Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
3.2 Penentuan Populasi dan Sampel.....	27
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	28
3.4 Analisis Data .....	28
3.5 Konsep Operasional .....	31
<b>BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
4.1 Letak Geografis dan Administratif .....	35
4.2 Kondisi Geografis.....	35
4.3 Pola Penggunaan Lahan.....	36
4.4 Keadaan Penduduk.....	37
4.4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	37
4.4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	38
4.4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	39
4.5.1 Keadaan umum sarana dan prasarana.....	40

4.5.2	Kelembagaan Pertanian .....	41
<b>BAB V</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1.	Identitas Responden .....	43
5.1.1.	Umur .....	43
5.1.2.	Tingkat Pendidikan Petani .....	45
5.1.3.	Pengalaman Berusahatani.....	46
5.1.4.	Jumlah tanggungan keluarga.....	47
5.1.5.	Luas lahan .....	48
5.2.	Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Produksi dan Pendapatan.....	49
5.2.1	Peranan dalam Merencanakan Kegiatan Kelompok Tani.....	50
5.2.2	Peranan dalam Melaksanakan dan Menaati Perjanjian dengan Pihak Lain .....	53
5.2.3	Peranan dalam Memupuk Modal dan Menggunakannya secara Rasional .....	55
5.2.4	Peranan dalam Meningkatkan Hubungan yang Melembaga .....	57
5.2.5	Peranan dalam Menerapkan Teknologi dan Memanfaatkan Informasi .....	59
5.3	Hasil Produksi Jagung Hibrida Petani Responden.....	63
5.4	Hasil Pendapatan Jagung Hibrida Petani Responden.....	64
<b>BAB VI</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1.	Kesimpulan.....	69
6.2.	Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	71
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman jagung dikabupaten jenepoto 2005-2008 .....	3
2.	Pola Penggunaan Lahan di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010.....	36
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010 .....	37
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010.....	38
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010.....	39
6.	Sarana dan Prasarana di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010.....	40
7.	Kelembagaan Pertanian di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010.....	41
8.	Jumlah Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur Petani Jagung di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010 .....	44
9.	Jumlah Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani Jagung di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara Riattang, Kabupaten Jeneponto, 2010 .....	45
10.	Jumlah Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Petani Jagung di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010 .....	46
11.	Jumlah Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Jagung di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010 .....	48
12.	Jumlah Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani Jagung di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010 .....	49
13.	Peranan Kelompok Tani dalam Merencanakan Kegiatan Kelompok Tani di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010 .....	51

14. Peranan Kelompok Tani dalam Melaksanakan dan Menaati Perjanjian dengan Pihak Lain di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010 .....	53
15. Peranan Kelompok Tani dalam Memupuk Modal dan Memanfaatkannya secara Rasional di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010 .....	56
16. Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Hubungan yang Melembaga di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010 .....	58
17. Peranan Kelompok Tani dalam Menerapkan Teknologi dan Memanfaatkan Informasi di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010 .....	60
18. Rekapitulasi Tingkat Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi dan Pendapatan Petani Jagung di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010 .....	62
19. Hasil Rata-Rata Produksi Jagung Petani Responden di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010 .....	63
20. Hasil Rata-Rata Pendapatan Bersih Petani Responden di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010 .....	65

## DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Teoritik.....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Tampilan Koesioner Peranan Kelompoktani Jagung di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010. ....	
2.	Identitas Petani Responden Pada Kelompoktani Petani Jagung di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010.....	
3.	Penilaian Skor Peranan Kelompok Tani Dalam Perencanaan Kegiatan Kelompok Di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010 .....	
4.	Penilaian Skor Peranan Kelompok Tani Dalam Pelaksanaan Dan Ketaatan Perjanjian Di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010.....	
5.	Penilaian Skor Peranan Kelompok Tani Dalam Memupuk Modal Dan Memanfaatkan Secara Rasional Di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010.....	
6.	Penilaian Skor Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Hubungan Melembaga Di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010.....	
7.	Penilaian Skor Peranan Kelompok Tani Dalam Menerapkan Teknologi Dan Saprodi Di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010.....	
8.	Luas Lahan,Produksi Dan Penerimaan Yang Digunakan Petani Responden Di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2005 dan 2010 .....	
9.	Biaya Sarana Produksi Yang Digunakan Petani Responden Di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2005 Dan 2010.....	
10.	Biaya Tenaga Kerja (HKSP) yang Digunakan Petani Responden di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2005 Dan 2010.....	
11.	Biaya Variabel Petani Responden di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2005 Dan 2010 .....	



12. Perhitungan Nilai Penyusutan Alat (NPA) yang Digunakan Petani Responden di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2005 Dan 2010.....
13. Biaya Tetap Petani Responden di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2005 Dan 2010 .....
14. Penilaian Petani Responden terhadap Pendapatan Usahatani di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2005 Dan 2010.....

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pembangunan, pertanian mempunyai arti strategis dan merupakan titik tumpu dari segala bentuk kegiatan pembangunan, oleh karena itu pembangunan di sektor pertanian sama artinya dengan upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi untuk mencapai manfaat optimal perlu dirumuskan dalam pola usahatani yang terpadu dan diolah dari banyak macam masukan yang diambil dari hasil pengalaman/karya cipta manusia yang berupa teknologi baik sebagai pendukung langsung yang bersifat komersil maupun yang bersifat non komersil. (Nunung dan Daru, 1994).

Sasaran pemerintah dalam pembangunan pertanian adalah peningkatan produksi yang dapat mendorong peningkatan pendapatan petani, oleh karena itu segala kegiatan dalam sektor pertanian diusahakan dapat meningkatkan kemampuan petani berproduksi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, selain peningkatan produksi, sektor pertanian juga selalu ditujukan untuk memperluas lapangan kerja atau kesempatan kerja serta peningkatan ekspor .

Meningkatkan produktivitas pertanian adalah suatu tugas yang kompleks, kompleks karena banyaknya unsur yang dapat mempengaruhi peningkatan produktivitas, baik dari segi teknis maupun non teknis dimana saling terjadi ketergantungan, namun bila kondisi tersebut tidak menunjang maka kegiatan usahatani tetap berjalan, para petani mencoba beradaptasi dengan kondisi tersebut (Mosher 1991)

Dalam melaksanakan usahatani salah satu tujuan petani adalah memperoleh pendapatan sebesar-besarnya. Pendapatan usahatani akan dipengaruhi oleh biaya usahatani. sedangkan besarnya produksi selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat eksternal dan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal. Untuk memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya petani harus mampu mengendalikan faktor internal berupa penggunaan sarana produksi, pemanfaatan teknologi tepat guna dan pemanfaatan tenaga kerja yang lebih efisien ( Prayitno,1987).

Dari sekian banyak tanaman pangan yang banyak dibutuhkan oleh konsumen di pasaran, setelah padi adalah jagung. Jagung merupakan komoditi tanaman pangan yang tidak asing lagi bagi masyarakat Sulawesi Selatan karena merupakan makanan alternatif untuk menggantikan beras, selain itu ketersediaanya dipasaran seakan-akan tidak pernah terputus. (berakhir) karena tersedia sepanjang musim.

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu daerah sentra komoditi jagung di Sulawesi Selatan. Pemerintah Kabupaten Jeneponto telah menargetkan produktivitas yang tinggi untuk pemenuhan kebutuhan industri di Sulawesi Selatan, dengan memberikan kemudahan para investor yang akan menanamkan modalnya pada usaha tanaman jagung.

Dengan titik berat pengembangan usahatani jagung perlu mendapatkan penanganan yang lebih serius, oleh karena jagung mempunyai prospek yang cukup cerah karena permintaan pasar semakin meningkat baik kualitas maupun kuantitas. Sesuai perkembangan kebutuhan akan pakan ternak, unggas maupun konsumsi dalam memenuhi kebutuhan akan karbohidrat. (Anonim,1994).

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu daerah di Propinsi Sulawesi Selatan yang menempatkan sektor pertanian sebagai sektor unggulan dengan komoditas jagung hibrida. Tabel 1 memperlihatkan perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas jagung di Kabupaten Jeneponto selama 4 tahun terakhir.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas tanaman jagung di Kabupaten Jeneponto, 2005 – 2008.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Ton/ha)
2005	35.557	115.621,22	3,25
2006	41.290	164.290,00	3,98
2007	40.184	172.604,00	4,30
2008	46.437	208.802,86	4,50

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Jeneponto, 2009

Berdasarkan data pada Tabel 1 maka dapat diketahui bahwa luas panen jagung di Kabupaten Jeneponto menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun, namun pada tahun 2007 terjadi banjir yang menyebabkan luas panen menurun, tetapi produksi dan produktivitas mengalami peningkatan dan pada tahun 2008 luas panen kembali meningkat begitupun produksi dan produktivitas mengalami peningkatan, jadi produksi jagung dari 2005 – 2008 terus mengalami peningkatan demikian juga pada produktivitas.

Peranan kelompok tani sangat diperlukan dalam kaitannya dengan peningkatan produksi, utamanya dalam usahatani untuk meningkatkan produksinya. Menggunakan teknologi baru dan memberikan motivasi

kepada anggota untuk senantiasa bekerja secara efisien. Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan produktivitas pertanian adalah peningkatan peranan kelompok tani untuk menunjang kegiatan usahatani jagung, di mana di beberapa desa telah dibentuk kelompok tani yang masing-masing dipimpin oleh seorang kontak tani. Diharapkan dengan bergabungnya petani pada suatu kelompok akan memberikan motivasi kepada para petani untuk lebih meningkatkan produksi dan pendapatannya.

Kelembagaan kelompok tani sebagai basis kekuatan pada akar rumput yang dapat mengayomi masyarakat tani. Kelompok tani adalah wahana pembelajaran petani/pengusaha pertanian/pedagang pertanian maju, dengan pimpinan kontak tani, melalui pendampingan dari penyuluh pertanian di lapangan dalam pertemuan berkala mingguan/bulanan. Dengan demikian kelembagaan kelompok tani merupakan kelembagaan ujung tombak pembangunan pertanian sehingga kelembagaan kelompok tani menjadi wahana bagi petani melakukan tukar informasi dan saling membantu dalam melaksanakan kegiatan pertanian.

Dengan adanya potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Jeneponto maka tak lepas dari peranan kelompok tani yang sangat strategis dalam pembangunan pertanian, kenyataan di lapangan para petani yang berkelompok menunjukkan produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak berkelompok. Dari kenyataan tersebut, usaha tani secara berkelompok berperan besar dalam mengembangkan skala usaha lebih ekonomis dan efisien dalam wahana gerakan massal (Japar, 1999).

Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ***"Peranan Kelompoktani Dalam Peningkatan Produksi dan Pendapatan Jagung Hibrida (Studi Kasus kelompoktani jagung di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto)"***.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kelompok tani berperan dalam peningkatan produksi jagung hibrida di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto?
2. Apakah terjadi peningkatan pendapatan petani jagung hibrida setelah adanya pembinaan anggota kelompok tani?

## **1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi jagung hibrida.
2. Mengetahui peningkatan pendapatan petani jagung hibrida setelah adanya pembinaan terhadap anggota kelompok tani.

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi yang bermanfaat bagi petani dalam meningkatkan produksi dan pendapatan melalui lembaga kelompok tani.
2. Sebagai bahan masukan dan rujukan bagi pemerintah khususnya pemerintah daerah Kabupaten Jeneponto untuk mengoptimalkan kelembagaan kelompok tani dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani.
3. sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang meneliti tentang peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tanaman jagung (*Zea mays L.*)

Tanaman jagung (*Zea mays L.*) merupakan tanaman pokok kedua setelah padi dan tanaman yang sudah lama diusahakan oleh petani di Indonesia. Penduduk yang sudah biasa mengkonsumsi jagung sebagai makanan pokok sehari-hari antara lain: Nusa Tenggara Timur, Timor Timur, Madura serta sebagian dari masyarakat Maluku dan Irian Jaya.

Jagung yang ditanam penduduk umumnya varietas lokal dengan produktivitas yang rendah. Jagung dihasilkan untuk berbagai tujuan: yaitu (1) bahan makanan penduduk, (2) makanan ternak, (3) bahan mentah untuk keperluan industri, misalnya untuk industri minyak jagung dan tepung. Sehubungan dengan industri makanan ternak, maka semakin membaik kehidupan ekonomi masyarakat, maka konsumsi protein hewani akan semakin meningkat. Dengan demikian industri bahan makanan penduduk, peternakan dan bahan mentah menuntut penyediaan jagung yang semakin meningkat, khususnya ransum pakan ayam.

Upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani jagung terus dilakukan agar keamanan pangan pendapatan dan kesejahteraan petani meningkat. Peningkatan produktivitas padi yang dicapai selama ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu penggunaan varietas unggul yang berpotensi hasil tinggi dan semakin membaiknya mutu usahatani seperti pengolahan tanah, cara tanam dan pemupukan. Peningkatan produksi padi terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin bertambah.

Pemerintah sampai saat ini masih tetap memandang komoditas pertanian khususnya jagung sebagai komoditas strategis, mengingat besar peranannya dalam meningkatkan pendapatan petani, mengembangkan ekonomi pedesaan dan ketahanan pangan nasional (Thohari, 2002).

Sejak munculnya benih jagung hibrida, makin banyak varietas-varietas jagung yang diciptakan dengan berbagai macam keunggulan. Keadaan tersebut memudahkan para petani untuk memilih varietas jagung yang akan ditanam. Penanaman tersebut disesuaikan dengan kondisi lingkungan lahan tanam yang ada (Redaksi Agromedia, 2007). Saat ini, selain untuk konsumsi manusia, jagung juga dimanfaatkan sebagai makanan ternak unggas seperti ayam, bebek, burung, dan ternak sapi, domba, serta babi. Bahkan di Negara-negara maju, sari pati jagung diolah menjadi gula rendah kalori dan ampasnya diproses kembali untuk menghasilkan *alcohol* dan *monosodium glutamate* (Redaksi Agromedia, 2007).

## **2.2 Peranan**

Peranan dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi bagian yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa. Peranan disini adalah diartikan sebagai suatu hal yang menjadi bagian penting dalam suatu hal/peristiwa, baik itu segala sesuatu yang sifatnya positif maupun negatif (Poerwadarminta, 1993).

Peranan dapat diartikan sebagai pola perilaku yang terikat pada status, dan status merupakan posisi di dalam suatu posisi sistem sosial atau dengan kata lain peranan merupakan posisi atau tindakan yang dikaitkan dengan status atau kedudukan. Peranan dapat juga diartikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu atau peranan dalam arti apa yang diharapkan dan dituntut oleh masyarakat (Soekanto, 1990).

Peranan merupakan ekspektasi seseorang terhadap orang lain akan sifat-sifat pekerjaan yang dilakukannya, jadi ekspektasi merupakan suatu perwujudan tanggung jawab terhadap suatu peran atau pekerjaan (Anonim, 2001). Dalam hal ini peranan yang di tekankan adalah tanggung jawab semua pihak yang terkait di dalam sektor pertanian, karena pertanian sebagai *leading sector* merupakan tulang punggung pembangunan Indonesia.

### 2.3 Kelompok

Setiana dalam Jafar (1999) mengemukakan bahwa kelompok adalah himbauan atau kesatuan manusia yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling menolong. Definisi lain tentang kelompok yaitu suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih orang-orang yang mengadakan interaksi secara intensif dan teratur sehingga di antara mereka terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan tersebut.

Kelompok adalah kumpulan orang-orang yang merupakan kesatuan sosial yang mengadakan interaksi yang intensif dan mempunyai tujuan bersama. W.H.Y. Sprott mendefinisikan kelompok sebagai beberapa orang yang bergaul satu dengan yang lain. H. Smith menguraikan bahwa kelompok adalah suatu unit yang terdapat beberapa individu, yang mempunyai kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya dengan cara dan dasar kesatuan persepsi. Interaksi antar anggota kelompok dapat menimbulkan kerjasama apalagi masing-masing anggota kelompok mengerti akan tujuan yang di bebankan di dalam kelompok tersebut, adanya saling menghormati diantara anggota-anggotanya, adanya saling menghargai pendapat orang lain, serta adanya saling keterbukaan, toleransi dan kejujuran di antara anggota kelompok (Anonim, 2001).

#### **2.4 Pengertian dan Peranan Kelompok Tani**

Masyarakat tani khususnya petani yang mengelola usahatani tanaman pangan tingkat kehidupannya masih di bawah garis pra sejahtera. Tingkat pendapatannya belum mampu menghidupi keluarga dengan layak.

Pemerintah telah berupaya meningkatkan taraf hidup masyarakat tani melalui program Bimas, pada program ini pemerintah memberikan bantuan kepada masyarakat tani, baik berupa sarana produksi maupun pembimbingan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian. Namun, upaya-upaya tersebut belum mampu mengangkat taraf hidup petani ketingkat yang lebih baik karena pendekatan yang dilakukan melalui perorangan.

Saat ini pemerintah melakukan pendekatan melalui penguatan kelembagaan masyarakat tani melalui pembinaan kelompok. Kelompok tani sangat membantu pemerintah dalam hal ini penyuluh pertanian dalam menyampaikan informasi kepada petani, selain itu kelompok tani dapat menjadi tempat mengemukakan pendapat atau bertukar pikiran sesama petani. Hal yang sama dikemukakan oleh Mosher, (1991) keberadaan kelompok tani diharapkan menjadi akumulasi ide dan kemampuan di antara anggota-anggotanya yang dapat diwujudkan melalui kegiatan bersama oleh kelompok tani.

Pada dasarnya kelompok tani merupakan sistem sosial yaitu suatu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat oleh kerja sama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dalam kelompok tani ini akan terjadi suatu situasi kelompok, dimana setiap petani anggota telah melakukan interaksi untuk mencapai tujuan bersama dan sudah saling mengenal satu sama lain dari argumen tersebut, oleh Anonim, 2001, Memberikan pengertian dari kelompok tani adalah kumpulan petani yang bersifat non formal, berada dalam lingkungan pengaruh seorang kontak tani, memiliki pandangan dan kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan bersama di mana hubungan satu sama lain sesama anggota bersifat luwes, wajar, dan kekeluargaan.

Sedangkan Mardikanto (1991) menyatakan bahwa kelompok tani adalah kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa, maupun petani taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama dalam lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

Menurut Anonim, 2001, perubahan perilaku petani melalui aktivitas individu, biasanya lebih lambat dibandingkan jika petani bersangkutan aktif dalam kegiatan kelompok. Demikian pula penyebaran dan penerapan inovasi baru, melalui aktifitas kelompok akan lebih cepat dan lebih meluas dibandingkan jika disampaikan melalui pendekatan individu.

Kelompok tani dipimpin oleh salah satu anggota sebagai penggerak kelompok yang disebut kontak tani, dimana kontak tani merupakan petani pemilik atau petani yang mengusahakan usaha taninya sendiri, telah berpengalaman dalam usaha tani, mempunyai pengaruh dalam lingkungannya, dinamis dan berpandangan positif terhadap hal-hal baru, aktif membantu pemerintah dan penyuluh pertanian serta produktivitas usaha taninya tinggi.

*Adapun garis besar dari peranan kelompok yaitu :*

1. Media sosial atau media penyuluhan yang hidup, wajar dan dinamis.
2. Alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluhan pertanian.

3. Tempat dan wadah pernyataan aspirasi yang murni dan sehat sesuai dengan keinginan petani sendiri.

Perkembangan kelompok tani disamping ditentukan oleh aktifitas dari kelompok tani itu sendiri, tentunya sangat ditentukan oleh kegiatan para penyuluh pertanian. Implementasi dari rencana kerja kelompok tani tergantung pada kegiatan yang dilakukan oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL). Dalam program rencana kerjanya, PPL harus menyusun rencana kerja yang mengatur alokasi kegiatan, kemampuan teknis, sarana dan waktu yang dimilikinya, sesuai dengan kebutuhan yang dinyatakan dalam rencana kelompok tani di daerahnya (Anonim, 1999).

Selanjutnya dinyatakan bahwa sasaran dari rencana kerja PPL adalah pelaksanaan rencana intensifikasi yang ditetapkan oleh badan pelaksanaan Bimas untuk wilayah kerjanya, serta mengetahui tingkat kemampuan kelompok tani yang dibinanya. Untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan suatu kelompok, perlu dilakukan penilaian yang akan dapat menetapkan klasifikasi kemampuan kelompok. Atas dasar klasifikasi tersebut selanjutnya penyuluh/aparat pembina dapat memilih program atau cara pendekatan yang cocok dalam melakukan pembinaan terhadap kelompok-kelompok tani yang berada di suatu daerah.

Agar kegiatan pembinaan kelompok tani berjalan dengan baik dan dapat terus ditingkatkan, maka unit kerja penyelenggara penyuluhan pertanian wajib melaksanakan kegiatan pemantauan secara berkelanjutan. Pelaksanaan pemantauan dilakukan melalui penelaan

laporan, pengamatan langsung di lapangan maupun pengkajian/ supervisi dan evaluasi dengan memperhatikan kerja koordinatif fungsional pembinaan kelompok tani (Anonim, 1997).

Disamping berguna untuk berbagai unsur pembinaan, penilaian tingkat kemampuan kelompok tani, juga sangat bermanfaat bagi proses pertumbuhan kelompok tani selanjutnya. Terdapat beberapa kriteria yang dapat dipergunakan sebagai ukuran untuk menetapkan skala yang dicapai oleh kelompok tani (10 jurus kemampuan kelompok tani) (Anonim, 1999) yaitu :

1. Kemampuan mencari, menyampaikan, mencernakan dan memanfaatkan informasi.
2. Kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktifitas usahatani para anggota kelompok dengan menampung rekomendasi yang tepat.
3. Kemampuan kerjasama kelompok dalam melaksanakan rencana secara konsisten dan disiplin.
4. Kemampuan mengadakan dan mengembangkan fasilitas atau sarana kerja yang dibutuhkan oleh kelompok.
5. Kemampuan pemupukan modal.
6. Kemampuan mentaati perjanjian yang diikat dengan pihak lain.
7. Kemampuan mengatasi keadaan darurat.

8. Pengembangan kader kepemimpinan dan keahlian anggota kelompok untuk dapat melaksanakan tugas khusus yang memerlukan keahlian.
9. Kemampuan untuk melakukan hubungan melembaga dengan KUD.
10. Tingkat produktifitas usahatani para anggota kelompok.

Menurut Wahyuni (2003) bahwa kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dimaksudkan sebagai wadah komunikasi antar petani, serta antara petani dengan kelembagaan terkait dalam proses alih teknologi. Kinerja tersebut akan menentukan tingkat kemampuan kelompok tapi usia kelompok tidak menjamin kinerja kelompok tani. Kelompok yang sudah mencapai tingkat madya dan berusia tua sudah tidak dinamis lagi malahan mengarah ke kelompok yang tidak efektif.

Penilaian kinerja/peranan kelompok tani didasarkan pada SK Mentan No.41/Kpts/OT/210/1992 (Balai Informasi Pertanian, Jakarta dalam Sri Wahyuni) yang indikatornya sebagai berikut :

- a. Kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani (termasuk pasca panen dan analisis pendapatan) dengan menerapkan rekomendasi yang tepat dan memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal.
- b. Kemampuan melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain.
- c. Kemampuan memupuk modal dan memanfaatkannya secara rasional.
- d. Kemampuan meningkatkan hubungan yang melembaga

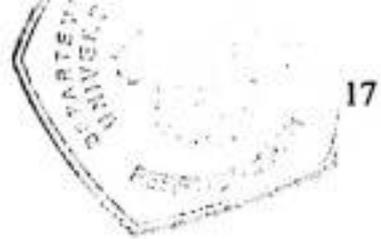
- e. Kemampuan menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi serta kerjasama kelompok yang dicerminkan oleh tingkat produktivitas dari usahatani anggota kelompok.

Pelaksanaan tolok ukur tersebut oleh kelompok tani maka akan meningkatkan kemandirian kelompok, kelompok tani dapat lebih berperan lebih aktif untuk menyampaikan informasi kepada anggotanya dan petani lainnya, diantaranya adalah penyampian informasi tentang manfaat penggunaan benih berlabel.

## **2.5 Produksi**

Produksi adalah proses menggunakan sumberdaya untuk menghasilkan barang-barang, jasa atau kedua-duanya. Produsen dapat menggunakan salah satu atau ketiga faktor produksi (tenaga kerja, modal, dan lahan) itu dengan kombinasi yang berbeda, guna menghasilkan satu atau banyak produk (Mubyarto, 1995).

Sedangkan menurut Reijntjes dkk, (1999), produksi merupakan hasil persatuan lahan, tenaga kerja, modal (misalnya ternak atau uang), waktu atau input lainnya misalnya uang tunai, energi, air, dan unsur hara. Orang luar cenderung mengukur hasil total biomassa, hasil komponen-komponen tertentu (misalnya gabah, jerami, kandungan protein), hasil ekonomis atau keuntungan, seringkali memandang perlu untuk memaksimalkan hasil persatuan lahan.



Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output. Produk atau produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi yang antara lain dapat disebabkan karena perbedaan kualitas. Hal ini dapat dimengerti karena kualitas yang baik dihasilkan oleh proses produksi yang baik dan dilaksanakan dengan baik dan begitu pula sebaliknya, produksi menjadi kurang baik bila usahatani tersebut dilaksanakan dengan kurang baik. Soekartawi (1995) menjelaskan secara spesifik bahwa besar kecilnya produksi pertanian dipengaruhi langsung oleh penggunaan serta kombinasi faktor-faktor produksi.

## 2.6 Biaya Usaha Tani

Usahatani menurut Mubyarto (1998), adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di suatu tempat yang diperlukan untuk produksi pertanian, seperti tubuh alam yaitu tanah dan air. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak.

Selanjutnya Mosher (1991) mengemukakan, petani adalah orang-orang yang mengendalikan dan menguasai pertumbuhan tanaman ataupun hewan untuk memperoleh keuntungan dari padanya (Soeharjo dan Patong, 1986). Dalam menjalankan usahatannya, tiap petani memegang dua peranan yaitu petani sebagai juru tani dan petani sebagai pengelola (manajer). Peranan pertama dari tiap petani yakni petani sebagai juru tani adalah memelihara tanaman dan hewan guna untuk mendapatkan hasil-hasilnya yang bermanfaat. Sedangkan peranan lain

yang dimiliki oleh petani sebagai pengelola mencakup kegiatan pemikiran yang didorong oleh kemauan. Tercakup di dalamnya yaitu pengambilan keputusan atau penetapan pilihan dari alternatif-alternatif yang ada.

Hernanto (1996) mendefinisikan usahatani sebagai organisasi dari alam, tenaga kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekelompok orang, segolongan sosial, baik yang terikat genologis, politis maupun teritorial sebagai pengelolanya.

Istilah usahatani menurut Soeharjo dan Patong (1986), lebih tepat digunakan pada pertanian rakyat, karena mencakup pengertian yang lebih luas, yaitu mulai dari bentuk yang paling bersahaja sampai pada bentuk yang paling modern. Pada kenyataannya, usahatani dan perkebunan menggunakan faktor-faktor produksi yang sama dalam berproduksi, karena terdapat penyatuan faktor-faktor produksi alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan untuk memperoleh produksi di lapangan pertanian.

Faktor produksi sebagaimana yang dikemukakan Soekartawi (1995), adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, modal, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting di antara faktor produksi yang lain.

Berusahatani menurut Soeharjo dan Patong (1986), sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh produksi di lapangan pertanian, pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Selisih keduanya merupakan pendapatan dari kegiatan usahatani. Karena dalam kegiatan ini bertindak seorang petani yang berperan sebagai pengelola, sebagai pekerja dan sebagai penanam modal pada usahanya, maka pendapatan itu dapat digambarkan sebagai balas jasa dari kerjasama faktor-faktor produksi.

Selanjutnya Soeharjo dan Patong (1986) menguraikan penerimaan usahatani berwujud tiga hal, yaitu : (1) hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, (2) produk yang dikonsumsi oleh pengusaha dan keluarganya selama melakukan kegiatan, (3) kenaikan nilai inventaris, yang selalu berubah setiap tahun. Sedangkan pengeluaran usahatani secara umum meliputi biaya tetap (*fixed*) dan biaya tidak tetap (*variabel*). Di samping itu, pengeluaran juga mencakup penurunan nilai inventaris usahatani.

Usahatani dikatakan sukses, kalau situasi pendapatan memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Cukup untuk membayar semua pembelian sarana produksi, termasuk biaya angkutan dan biaya administrasi yang melekat pada pembelian tersebut.
2. Cukup untuk membayar bunga modal yang ditanamkan, termasuk pembayaran sewa tanah dan pembayaran dana untuk depresiasi modal.

Biaya (*cost*) adalah sejumlah uang yang telah diputuskan guna pembelian atau pembayaran input yang diperlukan sehingga tersedianya sejumlah uang (biaya) itu benar-benar telah diperhitungkan agar produktivitasnya dapat berlangsung. Biaya produksi itu sendiri adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya yang akan didayagunakan agar produk-produk yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik (Kartasapoetra, 1991).

Ada beberapa konsep biaya yaitu biaya tetap (*Fixed cost*) yang merupakan biaya yang tidak berubah walaupun biaya produksi berubah atau tidak terpengaruh besar kecilnya produksi. Biaya variabel adalah biaya yang selalu berubah bergantung kepada besar kecilnya produksi (Prawirokusumo, 1991).

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi, yang termasuk didalam kelompok biaya ini adalah pajak tanah, penyusutan alat dan bangunan pertanian, pemeliharaan alat-alat pertanian. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang sifatnya berubah sesuai dengan besarnya produksi dan habis terpakai dalam satu masa produksi, yang tergolong dalam kelompok ini adalah biaya untuk bibit, pupuk, obat-obatan, upah tenaga kerja, biaya panen dan lain-lain.

## 2.7 Pendapatan

Pendapatan diartikan sebagai balas jasa pengelolaan faktor-faktor produksi kerja, modal dan alam. Pendapatan dari suatu kegiatan ditentukan dengan cara mengurangkan berbagai biaya yang harus dikeluarkan dari nilai produksi (Atmodjo, 1987).

Pendapatan dalam pengertian umum adalah hasil produksi yang diperoleh dalam bentuk materi dan dapat kembali digunakan guna memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana produksi. Pendapatan ini umumnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau dapat pula dikatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha selama satu tahun.

Menurut Soekartawi (1995), pendapatan adalah nilai yang diperoleh petani dari hasil usahatani yang diusahakan. Pendapatan usahatani dibedakan atas dua jenis, yaitu:

1). Pendapatan kotor (penerimaan total)

Pendapatan kotor merupakan total nilai produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu dikali dengan harga jual, persamaannya yaitu:

$$TR=Y.Py$$

Dimana: TR= Pendapatan kotor (Rp/ha)

Y= Total Produksi (kg/ha)

Py= Harga produksi (Rp/kg)

## 2). Pendapatan bersih (keuntungan)

Pendapatan bersih yaitu selisih antara pendapatan kotor dengan semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, persamaannya yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:  $\pi$  = Pendapatan (Rp/ha)

TR = Total penerimaan (Rp/ha)

TC = Total pengeluaran (Rp/ha)

Bentuk dan Jumlah Pendapatan mempunyai fungsi yang sama, yaitu memenuhi keperluan sehari-hari dan memberikan kepuasan agar dapat melanjutkan kegiatannya. Pendapatan ini akan digunakan juga untuk mencapai keinginan-keinginan dan memenuhi kewajiban-kewajiban yang dibutuhkan petani. Dengan demikian, pendapatan yang diterima akan dialokasikan pada berbagai kebutuhan. Jumlah pendapatan dan cara menggunakan inilah yang menentukan tingkat hidup petani (Soeharjo Dan Patong, 1986).

## 2.8 Petani

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dimulai dari proses pengolahan lahan, penanaman bibit, pemeliharaan sampai pemanenan (Mosher, 1991).

Petani adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani yang mengatur dan memelihara pertumbuhan tanaman atau hewan dalam usaha taninya. Dalam menjalankan usahatani, seorang petani mempunyai peranan sebagai penggerak. Ia menggerakkan setiap elemen yang akan menghasilkan sesuatu produksi.

Petani adalah orang-orang yang mengendalikan dan menguasai pertumbuhan tanaman atau hewan yang memperoleh keuntungan daripadanya. Selanjutnya dinyatakan bahwa tingkat kemajuan usaha seorang petani dapat diukur dari besarnya pengawasan, penguasaan, dan campur tangan langsung pada pertumbuhan tanaman atau hewan yang diusahakan (Soehardjo dan Patong, 1986).

Mosher (1991) menyatakan bahwa dalam mengusahakan usahatani, seorang petani mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu:

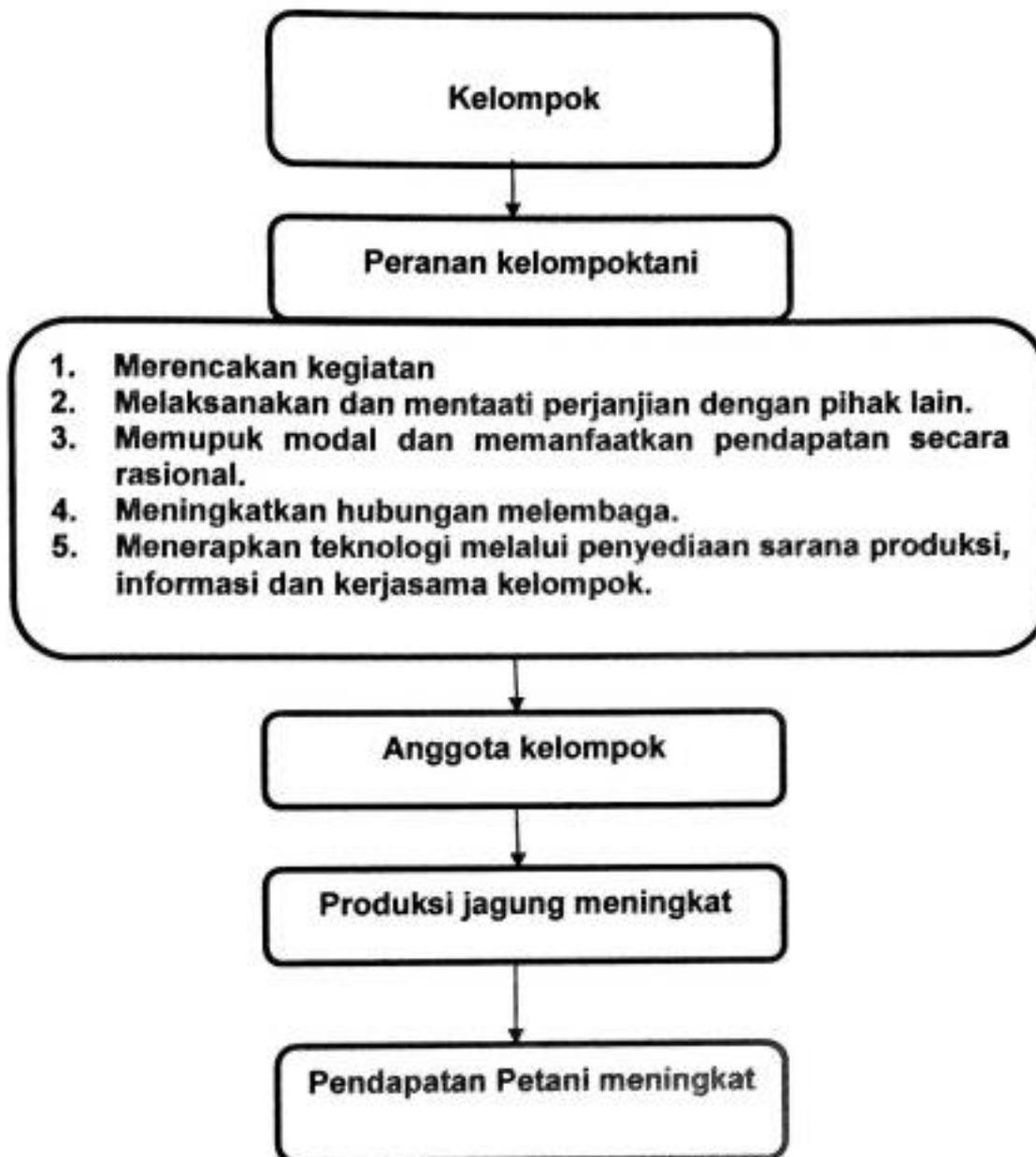
- a. petani sebagai juru tani yang memelihara tanaman dan hewan guna mendapatkan hasil yang bermanfaat. Pada tanaman, pemeliharaan itu mencakup penyiapan persemaian menyebar benih, penyiangan, mengatur kelembaban tanah serta perlindungan tanaman terhadap hama penyakit.
- b. Petani sebagai pengelola apabila keterampilan dalam bercocok tanam sebagai juru tani pada umumnya adalah keterampilan tangan, otot dan mata, maka keterampilan sebagai pengelola adalah mencakup kegiatan

pikiran didorong oleh kemauan tercakup di dalamnya adalah pengambilan keputusan atau penetapan pilihan dari alternatif-alternatif yang ada.

## **2.9 Kerangka Pikir**

Dalam usahatani jagung petani harus dapat meningkatkan usahanya melalui berbagai cara, salah satu cara untuk dapat meningkatkan usahanya yaitu dengan meningkatkan produksi jagung yang diusahakannya. Untuk meningkatkan produksi dan pendapatannya maka petani terlibat dalam kelompok tani dimana dalam kelompok tani ini petani dapat memperoleh berbagai macam pengetahuan dan keterampilan serta dapat bekerjasama untuk kepentingan mereka secara bersama.

Petani jagung dalam melaksanakan kegiatan usahatannya harus memahami arti pentingnya kelompok untuk mengukur bagaimana peranan kelompok tani terhadap anggotanya. Ada 5 (lima) indikator yang digunakan untuk mengukur hal tersebut yaitu (a) menyebarkan teknologi budidaya dan pasca panen komoditas jagung bagi anggotanya, (b) merencanakan kegiatan kelompok tani, (c) memupuk kerjasama dengan anggota kelompok, (d) menyediakan fasilitas dan sarana produksi, dan (e) menerapkan teknologi pasca usaha bagi petani jagung. Dengan melihat indikator peranan kelompok tani tersebut maka diharapkan petani jagung sebagai anggota kelompok tani dapat menerapkan indikator tersebut sehingga berdampak pada peningkatan produksi dan pendapatan petani jagung yang dikelolanya. Untuk lebih jelas berikut bagan kerangka pikir penelitian ini.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi dan Pendapatan Jagung Hibrida

## 2.10 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, teori maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi dikategorikan tinggi
2. Pendapatan petani jagung Hibrida mengalami peningkatan setelah kelompok tani melakukan pembinaan kepada anggota kelompok



### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jenepono. Pemilihan lokasi dilakukan secara *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu sentra produksi jagung di Kabupaten Jenepono. Penelitian ini berlangsung sekitar dua bulan yaitu pada bulan April sampai Mei 2010.

#### 3.2 Penentuan Populasi dan Penarikan Sampel

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh petani yang tergabung atau ikut serta berpartisipasi dalam kelompok tani di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jenepono. Terdapat 6 kelompok tani Jagung Hibrida yaitu Tompo Balang, Romang loe, Sapi-Sapiri, Borong Karamasa, Parang Labbua dan Bonto rannu, masing-masing kelompok tani memiliki anggota sebanyak 25 orang, jadi keseluruhan anggotanya berjumlah 150 orang.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling* atau pengambilan secara acak yaitu suatu metode pemilihan sampel dari suatu populasi dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang sama dan semua kemungkinan pengambilannya yang diseleksi sebagai sampel mempunyai peluang yang sama. Atas pertimbangan waktu dan biaya sehingga sampel yang ditarik dari populasi adalah sebanyak 20% atau sebanyak 30 orang. Dimana tiap-tiap kelompok tani diambil 5 responden.

Penarikan sampel ini dilakukan dengan pertimbangan apabila subjek kurang 100 lebih baik populasi diambil semua sebagai sampel, tetapi kalau lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2002).

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung di lapangan dengan petani responden dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan.
2. Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen, tulisan-tulisan dan dari petugas lapangan antara lain instansi yang terkait dalam penelitian ini seperti Kantor Lurah di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto .

### **3.4 Analisis Data**

Data primer dikumpulkan secara langsung dengan menggunakan alat kuesioner yang telah dibuat terlebih dahulu (seperti terlampir) dan memuat pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan berdasarkan tujuan yang akan dicapai. Data yang diperoleh selanjutnya diolah, ditabulasi dan dianalisis.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif:

1. Hipotesis I mengenai peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi jagung dibuktikan dengan menggunakan sistem skoring. Artinya jawaban yang diperoleh dari pertanyaan yang diajukan dalam

kuisisioner, diberi simbol berupa pilihan jawaban (a), (b), dan (c) masing-masing diberi skor 2, 1, dan 0. Untuk menentukan kisaran dari setiap skor yang digunakan interval setiap kegiatan dengan rumus:

$$K = \frac{\text{Poin Maksimum} - \text{Poin Minimum}}{\text{Jumlah Tingkatan}}$$

Dimana :

Poin maksimum =  $2 \times \sum$  Pertanyaan yang diajukan

Poin sedang =  $1 \times \sum$  Pertanyaan yang diajukan

Poin minimum =  $0 \times \sum$  Pertanyaan yang diajukan

Jumlah tingkatan = 3

Interval: I (Peranan rendah) = Poin min – (Poin min + K)

II (Peranan sedang) = (Poin min + K) – (Poin min + 2K)

III (Peranan tinggi) = (Poin min + 2K) - (Poin min + 3K)

Dari daftar komponen peranan kelompok tani Jagung Hibrida yang dianalisis dapat diketahui bahwa total skor maksimum = 60 dan skor minimum = 0, sedangkan kategori peranan yang digunakan 3 yaitu tinggi, sedang dan rendah, maka operasional rumus diatas adalah

$$I = \frac{60 - 0}{3} = 20,00$$

3

Sehingga dari operasional rumus diatas dapat ditentukan bahwa :

- a. Skor antara 0 – 20 merupakan tingkat peranan dalam kelompok tani rendah
- b. Skor antara 21 – 40 merupakan tingkat peranan dalam kelompok tani sedang dan,

- c. Skor antara 41 – 60 merupakan tingkat peranan dalam kelompok tani tinggi.
2. Hipotesis II mengenai pendapatan sebelum dan setelah menjadi anggota kelompok dibuktikan dengan menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC = (\sum Y \cdot H_y) - (VC + FC) \text{ (Soecharjo Dan Patong, 1986).}$$

Dimana :

$\pi$  = Pendapatan bersih (Rp/ha)

TR = Nilai produksi (Rp/ha)

TC = Total biaya (Rp/ha)

$\sum Y$  = Jumlah produksi (kg/ha)

$H_y$  = Harga produksi yang diterima (Rp/kg)

FC = Total biaya tetap yang dikeluarkan petani selama proses produksi (Rp/ha)

VC = Total biaya variabel yang dikeluarkan petani selama proses produksi (Rp/ha)

### 3.5 Konsep Operasional

1. Petani Jagung adalah anggota pada 6 kelompok tani di Kelurahan Tolo Utara yang mengusahakan usahatani jagung hibrida
2. Usaha tani jagung adalah kegiatan petani dalam mengusahakan komoditi jagung hibrida dengan memanfaatkan faktor produksi dan sarana produksi
3. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang mengusahakan usahatani jagung hibrida yang ada di Kelurahan Tolo Utara, yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan untuk meningkatkan produksi dan kesejahteraan anggotanya.
4. Peranan Kelompok tani adalah manfaat yang diperoleh anggota kelompok tani jagung terhadap kerja kelompok tani
5. Luas lahan adalah luas wilayah yang diusahakan oleh petani Jagung Hibrida yang dapat menghasilkan keuntungan yang diukur dalam Ha.
6. Lama berusahatani adalah lamanya petani Jagung Hibrida melakukan usahatani yang diukur dalam tahun.
7. Kelompok tani dalam melaksanakan perannya menurut persepsi anggota kelompok terukur dengan menggunakan nilai skoring secara keseluruhan dari kelima peranan. Apabila nilai skor antara 0–20 menunjukkan peranan anggota kelompok tani rendah dalam peningkatan produksi jagung hibrida. Skor antara 21–40 menunjukkan peranan anggota kelompok tani sedang dalam peningkatan produksi jagung hibrida, sedangkan skor antara 41– 60 menunjukkan peranan anggota kelompok tani tinggi dalam peningkatan produksi jagung hibrida.

8. Peranan kelompok tani dalam merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produksi usahatani para anggotanya dengan penerapan rekomendasi yang tepat dan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Pengukurannya dilakukan menggunakan skoring, kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori yakni rendah: jika total skor yang dicapai berada pada nilai interval 0 - 4, sedang : jika total skor yang dicapai berada pada nilai interval 5 – 7, tinggi : jika total skor yang dicapai berada pada nilai interval 8 – 12.
9. Peranan kelompok tani dalam melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain merupakan kemampuan kelompok membuat anggotanya menaati jadwal yang telah ditetapkan bersama baik sesama anggota kelompok maupun dengan pihak lain dan saling memahami hak dan kewajiban anggota dengan pihak lain. Pengukurannya dilakukan menggunakan skoring, kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori yakni rendah: jika total skor yang dicapai berada pada nilai interval 0 – 4, sedang : jika total skor yang dicapai berada pada nilai interval 5 – 7, tinggi : jika total skor yang dicapai berada pada nilai interval 8 – 12.
10. Peranan kelompok tani dalam memupuk modal dan memanfaatkannya secara rasional merupakan kemampuan kelompok menambah modal yang terdiri dari barang atau uang yang digunakan bersama dengan cara menyisihkan sedikit hasil pendapatan yang diterima dalam satu kali musim tanam. Pengukurannya dilakukan

- menggunakan skoring, kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori yakni rendah: jika total skor yang dicapai berada pada nilai interval 0 - 3, sedang : jika total skor yang dicapai berada pada nilai interval 4 - 7, tinggi : jika total skor yang dicapai berada pada nilai interval 8 - 10.
11. Peranan kelompok tani dalam meningkatkan hubungan yang melembaga merupakan kegiatan dalam menjalin hubungan kerjasama dengan sesama anggota, kelompok tani lain dan lembaga-lembaga pertanian yang ada seperti PPL, Pedagang maupun pengusaha dan lembaga keuangan. Pengukurannya dilakukan menggunakan skoring, kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori yakni rendah: jika total skor yang dicapai berada pada nilai interval 0 - 3, sedang : jika total skor yang dicapai berada pada nilai interval 4 - 7, tinggi : jika total skor yang dicapai berada pada nilai interval 8 - 10.
12. Peranan kelompok tani dalam menerapkan teknologi melalui penyediaan sarana produksi dan memanfaatkan informasi serta merupakan kemampuan kelompok tani dalam mengaplikasikan teknologi dan informasi yang diketahui dari pertemuan-pertemuan yang pernah diikuti. Pengukurannya dilakukan menggunakan skoring, kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori yakni rendah: jika total skor yang dicapai berada pada nilai interval 0 - 4, sedang : jika total skor yang dicapai berada pada nilai interval 5 - 7, tinggi : jika total skor yang dicapai berada pada nilai interval 8 - 12.

13. Produksi adalah banyaknya hasil yang diperoleh dari kegiatan usahatani jagung yang dihitung dalam bentuk fisik (kg/ha) pada tiap musim tanamnya.
14. Biaya adalah semua pengorbanan tunai yang dikeluarkan selama proses produksi jagung, yang diukur dalam rupiah/ha pada tiap musim tanam
15. Harga adalah nilai dari barang dan jasa dalam hal ini nilai tukar selama proses produksi jagung, yang dihasilkan dinyatakan dalam rupiah
16. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi jagung, yang diukur dalam rupiah/ha pada tiap musim tanam
17. Penerimaan adalah nilai produk, dalam hal ini diperoleh dari hasil kali jumlah produksi jagung dengan harga produksi (MT/Ha).

## IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis dan Batas Wilayah

Kelurahan Tolo Utara merupakan salah satu kelurahan yang berada dalam wilayah Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto. Kelurahan Tolo Utara terletak  $\pm 4$  km dari pusat pemerintahan kecamatan,  $\pm 17$  km dari ibu kota kabupaten, dan  $\pm 107$  km dari ibu kota propinsi. Luas wilayah ini secara keseluruhan adalah  $5,72 \text{ km}^2$  dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Rumbia
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Turatea
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Gowa

Kelurahan Tolo Utara terbagi dalam 7 dusun yaitu Tompo Balang, Romang Loe, Tompo Kelara, Borong Karamasa, Bonto Rannu I, Parang Labbua, Bonto Rannu II.

### 4.2 Kondisi Geografis

Kelurahan Tolo Utara berada pada ketinggian 75 – 500 di atas permukaan laut dengan kondisi topografi terdiri dari berbukit dan bergelombang. Jumlah curah hujan rata-rata yaitu 117 mm/tahun dengan suhu udara rata-rata  $32^{\circ}\text{C}$ .

### 4.3 Pola Penggunaan Lahan

Pola penggunaan lahan di Kelurahan Tolo Utara secara umum meliputi tanah sawah, pekarangan, kebun/tegalan. Untuk lebih jelasnya mengenai pola penggunaan lahan di Kelurahan Tolo Utara dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pola Penggunaan Lahan di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2009.

No.	Pola Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	Tanah Sawah	10,00	1,90
2.	Pekarangan	12,50	2,38
3.	Kebun/tegalan	502,90	95,72
4.	Dll, perumahan, pekuburan, perkebunan rakyat, jalan, sungai	46, 52	8.14
<b>Jumlah</b>		<b>572,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kantor Kelurahan Tolo Utara , 2009.

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan lahan terluas di Kelurahan Tolo Utara adalah kebun/tegalan 502,90. Luasnya lahan pertanian yang digunakan memperlihatkan bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Tolo Utara memanfaatkan lahan pertanian. Hal ini juga disebabkan karena kondisi iklim dan lingkungan sangat berpotensi dan mendukung sektor pertanian.

#### 4.4 Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk sangat menentukan perkembangan suatu wilayah, karena hal ini menyangkut pelaku dari seluruh aktivitas yang ada di wilayah tersebut menyangkut keadaan penduduk dapat dilihat dari segi umur, tingkat pendidikan dan jenis mata pencahariannya.

##### 4.4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Berdasarkan data terakhir Desember 2009, jumlah penduduk di Kelurahan Tolo Utara tercatat sebanyak 4287 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1343 KK yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2043 jiwa dan perempuan sebanyak 2244 jiwa. Keadaan penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2009.

No.	Kelompok Usia (tahun)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
1.	0 – 5	702	16,38
2.	6 – 15	815	19,01
3.	16 – 25	827	19,29
4.	26 – 40	1009	23,53
5.	41 – 60	693	16,17
6.	≥ 61	241	5,62
<b>Jumlah</b>		<b>4.287</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kantor Kelurahan Tolo Utara, 2009

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah tertinggi penduduk berada pada kisaran umur 26 –40 tahun sebanyak 1009 orang (23,53%) Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Kelurahan Tolo Utara berada pada umur produktif dimana kemampuan berfikir seseorang lebih produktif yang dapat mendukung pengembangan Jagung Hibrida.

#### 4.4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu variabel yang sangat menentukan tingkat kemajuan suatu wilayah. Semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi di suatu wilayah maka semakin tinggi pula tingkat kemajuan wilayah tersebut, begitu pula sebaliknya semakin banyak penduduk yang berpendidikan rendah maka tingkat kemajuan wilayah tersebut juga akan semakin lambat. Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Tolo Utara dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2009.

No.	Tingkatan pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	TK/blm sekolah	702	16,36
2.	Tidak Tamat SD	794	18,53
3.	SD/Sederajat	276	6,44
4.	SMP/Sederajat	1258	29,35
5.	SMA/Sederajat	378	8,82
6.	Tidak Sekolah	879	20,50
<b>Jumlah</b>		<b>4.287</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kantor Kelurahan Tolo Utara, 2009.



Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Kelurahan Tolo Utara, ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang tidak sekolah sebanyak 879 orang (20,50%) sedangkan jumlah penduduk yang memiliki tingkat pendidikan TK/belum sekolah sebesar 702 orang (16,36%). Dan terbanyak memiliki tingkat sekolah SMP 1258 orang sebanyak (29,35%). Rendahnya pendidikan dapat menyebabkan sulitnya mengubah pola pikir seseorang akan penerapan teknologi usahatani.

#### 4.4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk merupakan pekerjaan pokok yang dilakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarga. Secara umum, mata pencaharian di Kelurahan Tolo Utara bergerak di bidang pertanian, namun tidak sedikit penduduk yang mempunyai mata pencaharian di bidang lain di luar sektor pertanian. Untuk mengetahui secara terperinci mengenai keadaan penduduk menurut mata pencahariannya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2009.

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Pegawai Negeri Sipil	68	1.58
2.	ABRI (TNI)	43	1.03
3.	Petani	2279	53.17
4.	Pedagang	964	22.47
5.	Jasa	182	4.24
6.	Industri	475	11.08
7.	Angkutan	276	6.43
	<b>Jumlah</b>	<b>4.287</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kantor Kelurahan Tolo Utara, 2009

Pada Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Tolo Utara bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 2279 jiwa (53,17%). Hal ini disebabkan karena Kelurahan Tolo Utara merupakan wilayah yang sangat berpotensi di bidang pertanian karena sebagian besar wilayahnya dimanfaatkan sebagai lahan Tanah sawah, tegalan dan pekarangan

#### 4.5 Keadaan Umum Sarana dan Prasarana

Keberhasilan suatu usaha atau kegiatan di suatu daerah ditunjang oleh pengadaan sarana yang memadai. Kemajuan suatu daerah biasanya diukur dengan tersedianya sarana yang dapat menunjang segala aktifitas masyarakat begitupun dengan Kelembagaan pertanian merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan usaha petani dalam bidang pertanian. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Kelurahan Tolo Utara dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2009.

No.	Jenis Sarana Pendidikan, Kesehatan, dan Keagamaan	Jumlah (Unit)
1.	Sarana Pendidikan :	
	• Taman Kanak – kanak	1
	• Sekolah Dasar	5
2.	Sarana Kesehatan :	
	• Posyandu	7
3.	Sarana Keagamaan :	
	• Masjid	6
	• Mushallah	2
	• TPA	2
4.	Sarana Olahraga :	
	• Lapangan Volly	1
	• Lapangan Sepak Takraw	4
	• Lapangan Tenis Meja	1

Sumber : Kantor Kelurahan Tolo Utara, 2009.

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah sarana pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan olahraga yang terdapat di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto cukup beragam pada berbagai bidang. Dengan tersedianya sarana ini maka pembinaan spritual dan pendidikan masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Sarana kesehatan di Kelurahan Tolo Utara masih sangat kurang sehingga masyarakat belum mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai.

#### 4.5.2 Kelembagaan Pertanian

Kelembagaan pertanian merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan usaha petani dalam bidang pertanian. Kelembagaan yang ada dan terkait langsung dengan petani di Kelurahan Tolo Utara dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kelembagaan Petani di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2009

No.	Jenis Kelembagaan	Jumlah
1.	Kelompok Tani	6
2.	Koperasi Simpan Pinjam	-
3.	KUD	-

Sumber : Kantor Kelurahan Tolo Utara, 2009.

Tabel 8 menunjukkan bahwa kelembagaan yang berkaitan langsung dengan pertanian di Kelurahan Tolo Utara dalam meningkatkan fungsi pelayanan dan penyaluran serta pemasaran hasil tidak memadai karena kelembagaan seperti KUD dan koperasi simpan pinjam belum ada. Dengan ketidaktersediaan lembaga pemasaran di kelurahan tolo utara, sehingga jagung hasil produksi petani dijual langsung, baik ke pengusaha dan pedagang yang ada di kelurahan tolo utara atau pedagang yang berada di luar daerah dengan harga yang berlaku dipasaran.

Peranan kelompok tani jagung hibrida yang ada di Kelurahan Tolo Utara memiliki peluang besar mengambil alih peran lembaga pemasaran untuk membantu petani dalam memasarkan hasil produksi usahatannya dengan tingkat harga yang memadai. Dengan peranan kelompok tani dalam memupuk modal dan memanfaatkan pendapatan secara rasional diharapkan apabila kelompok tani berperan dalam pemasaran jagung hibrida peran kelompok tani untuk bermitra dengan pedagang besar dan menaati perjanjian dengan mitra dapat pula terwujud.

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Identitas Petani Responden**

Untuk memperoleh informasi tentang usahatani yang diusahakannya, maka identitas petani responden merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran penelitian. Berikut ini merupakan pembahasan mengenai identitas petani responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, dan luas lahan yang dimiliki.

#### **5.1.1 Umur**

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam bidang usahanya. Umumnya seseorang yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibanding dengan yang berumur tua. Seseorang yang masih muda lebih cepat menerima hal-hal yang baru, lebih berani mengambil resiko dan lebih dinamis. Sedangkan seseorang yang relatif tua mempunyai kapasitas pengelolaan yang matang dan memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usahanya, sehingga ia sangat berhati-hati dalam bertindak, mengambil keputusan dan cenderung bertindak dengan hal-hal yang bersifat tradisional, disamping itu kemampuan fisiknya sudah mulai

berkurang. Petani responden dalam mengelola usahataniya memiliki tingkat umur yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010

No.	Kelompok Usia (tahun)	Jumlah Petani Responden (org)	Persentase (%)
1.	30 – 38	16	53,33
2.	39 -47	8	26,67
3.	48 – 55	6	26,00
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2010.

Tabel 9 menunjukkan bahwa petani responden yang terdapat di Kelurahan Tolo Utara yang memiliki kelompok umur terbanyak yaitu pada usia 30 – 37 tahun yaitu sebanyak 16. Berdasarkan kelompok umur maka dapat dikatakan bahwa responden masih berada pada kisaran usia produktif hal ini didukung oleh pendapat Zelviyani, 2009, mengungkapkan bahwa umur produktif berada pada usia 15 – 55 tahun, dimana pada umur tersebut kemampuan berfikir dan bekerja relatif lebih produktif karena mereka masih mempunyai kondisi yang sehat dan kuat serta mampu menerima dengan cepat inovasi dan informasi yang diberikan sehingga berpotensi untuk senantiasa meningkatkan produksi usahataniya.

### 5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seorang petani dapat menentukan produktif atau tidaknya dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Pada umumnya pendidikan petani responden merupakan faktor yang turut menentukan dalam pengelolaan usahatani jagung, terutama dalam penerimaan informasi dan teknologi serta inovasi yang relevan dengan kegiatan usahatani. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani responden. Jumlah petani responden berdasarkan tingkat pendidikan petani jagung dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Petani Responden Berdasarkan Kelompoktani Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani Responden (org)	Persentase (%)
1.	SD	21	70,00
2.	SLTP	5	16,67
3.	SLTA	4	13,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2010.

Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal mengusahakan tanaman jagung di Kelurahan Tolo Utara masih tergolong rendah. Sebanyak 21 orang (70%) telah mengikuti pendidikan sampai Jenjang sekolah dasar. Walaupun tingkat pendidikan sebagian besar hanya setingkat dasar bukan menjadi penghambat dalam melaksanakan kegiatan usahatani karena kegiatan usahatani tidak menuntut keahlian

tertentu yang harus diperoleh melalui jenjang pendidikan yang tinggi karena teknologi yang diterapkan cukup sederhana. Namun demikian, penerapan dan adopsi teknologi juga diperlukan guna mengembangkan usahatani jagung yang akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung.

### 5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pertambahan usia petani selalu akan diikuti oleh meningkatnya pengalaman petani dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pengalaman pekerjaan yang ditekuni. Semakin lama petani menekuni usahatani yang dilakukan maka semakin meningkat pula pengetahuan, keterampilan, dan pengalamannya dalam mengelola usahataniya tersebut. Pengalaman berusahatani responden dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani jagung di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010

No.	Pengalaman Berusahatani (tahun)	Jumlah Petani Responden (org)	Persentase (%)
1.	10 – 16	15	50,00
2.	17 – 23	8	26,67
3.	24 – 30	7	23,33
<b>Jumlah</b>		30	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2010.

Tabel 11 menunjukkan bahwa 15 orang yang mempunyai pengalaman bergabung dengan kelompok tani dan mengusahakan tanaman jagung selama 10 - 16 tahun. Pengalaman dalam berusahatani

mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan usahatani masing-masing responden. Dengan pengalaman yang cukup maka petani responden memiliki kemampuan kerja dan berfikir yang lebih baik dalam mengelola usahatannya. Pengalaman usahatani juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kegiatan usahatani.

#### **5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga**

Tanggungan keluarga meliputi seluruh anggota keluarga yang tinggal bersama dengan petani responden. Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi usaha yang dilakukan oleh petani. Petani yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang besar akan cenderung bersifat lebih berani dan dinamis dalam menerapkan teknologi baru demi memperoleh pendapatan yang tinggi. Di samping itu pula, jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi petani dalam menginput tenaga kerja. Dengan jumlah tanggungan keluarga yang besar dapat membantu petani menekan biaya produksi dengan cara melibatkan anggota keluarga dalam kegiatan usahatannya, sehingga petani tidak perlu mengeluarkan upah tenaga kerja. Adapun banyaknya jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010.

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga(orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2 - 3	7	23,33
2.	4 - 5	20	66,67
3.	6 - 7	3	10,00
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2010.

Pada Tabel 12 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbanyak petani berada pada interval 4 – 5 orang. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga, semakin dinamis seseorang dalam berusaha karena didorong oleh rasa tanggung jawab terhadap anggota keluarganya.

Di samping itu, tanggungan keluarga juga merupakan beban yang harus ditanggung dalam menyiapkan kebutuhan rumah tangga. Jumlah tanggungan dalam keluarga juga memberikan sumbangan yang besar terhadap perilaku seseorang dalam usahanya.

### 5.1.5 Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor produksi, dimana luas lahan akan mempengaruhi jumlah produksi tanaman yang dihasilkan. Petani yang memiliki lahan usahatani yang luas akan memperoleh hasil produksi yang besar, tetapi tidak menjamin bahwa lahan tersebut lebih produktif dalam memberikan hasil dibandingkan dengan lahan usahatani yang sempit. Untuk mengetahui luas lahan petani responden dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Identitas Petani Responden Menurut Luas Lahan di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010.

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,5 – 0,9	8	66,67
2.	1,00 – 1,5	15	10,00
3.	≥2,00	7	23,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2010

Tabel 13 di atas terlihat bahwa petani yang memiliki luas lahan 1,00 – 1,50 ha sebanyak 15 orang. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki responden cukup luas, sehingga memberikan peluang yang sangat besar bagi petani untuk menerapkan inovasi atau teknologi baru yang sifatnya dapat meningkatkan pendapatan petani.

## 5.2. Peranan Kelompok Tani

Peranan kelompok tani merupakan salah satu perilaku kelompok tani dalam menghasilkan suatu output (keluaran) yang efektif. Peranan kelompok tani yang dimaksud adalah mencakup :

1. Merencanakan kegiatan Kelompok Tani
2. Melaksanakan dan mentaati perjanjian dengan pihak lain.
3. Memupuk modal dan memanfaatkan pendapatan secara rasional.
4. Meningkatkan hubungan melembaga.
5. Menerapkan teknologi melalui penyediaan sarana produksi, informasi dan kerjasama kelompok.

### 5.2.1 Peranan Kelompok Tani dalam Merencanakan Kegiatan Kelompok Tani

Perencanaan kegiatan kelompok tani dalam suatu pengelolaan usahatani jagung sangat diperlukan guna mengetahui, menyusun dan menentukan kegiatan apa, bagaimana, kapan dan dimana kegiatan akan dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh.

Penetapan rencana kerja merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan anggota kelompok tani secara bersama-sama dengan melibatkan penyuluh pertanian dalam melaksanakan program kerja, mencari masalah dan memecahkan secara bersama serta mencari inovasi dan teknologi baru yang digunakan dalam meningkatkan produksi jagung.

Ada beberapa hal yang merupakan indikator dalam meningkatkan kemampuan merencanakan kegiatan kelompok, antara lain : Pertama, kelompok mampu menyusun rencana kerja tertulis, menyusun Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK), kehadiran anggota dalam penyusunan rencana kerja, materi serta proses penyusunan rencana kerja tersebut. Kedua, anggota mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Ketiga, anggota kelompok mampu meningkatkan mutu usaha. Peranan kelompok dalam merencanakan kegiatan usahatani jagung diharapkan dapat melaksanakan kegiatan usahatani jagung yang telah direncanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan secara tepat guna sehingga dapat berjalan lancar. Peranan kelompok terhadap kemampuan merencanakan kegiatan kelompok, dapat dilihat pada Tabel

Tabel 14 . Peranan Kelompok Tani dalam Merencanakan Kegiatan Kelompok Tani di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010

No.	Kemampuan Merencanakan Kegiatan	Total Skor	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Rendah	0-4	0	0
2.	Sedang	5-7	2	6,67
3.	Tinggi	8-12	28	93,33
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2010

Tabel 14 menunjukkan bahwa, petani yang terlibat perencanaan kegiatan usahatani 28 petani responden, Dengan melihat kenyataan yang ada, menunjukkan bahwa kelompok tani di Kelurahan Tolo Utara sudah menyusun rencana kerja secara tertulis, juga RDKK. Jadi rencana kerja yang ada hanya merupakan kesepakatan antara pengurus dan anggota. Adapun hasil wawancara dengan responden menyatakan bahwa kehadiran anggota dalam menyusun rencana kerja hanya sebahagian anggota kelompok tani yang menghadirinya. Kehadiran ini masih sering bahwa apa yang dilakukan oleh salah seorang atau beberapa anggota kelompok tani akan diikuti oleh anggota lainnya, sedangkan materi rencana kerja yaitu mencakup masalah bagaimana cara menggunakan teknologi agar produksi dan pendapatan dapat meningkat.

Perencanaan kegiatan kelompok berdasarkan pada rutinitas dan masalah anggota kelompok tani yaitu diantaranya perencanaan waktu tanam yang akan dilakukan secara bersamaan, serta penggunaan benih unggul yang dijamin lebih bagus kualitasnya. Dalam hal lain terlihat pula

bahwa perkembangan produktivitas usaha anggota kelompok dapat meningkat dibanding sebelumnya, demikian pula halnya pendapatan dari petani yang mengalami peningkatan dari sebelumnya. Dengan demikian maka bimbingan serta dorongan untuk lebih meningkatkan kemampuan, perlu mendapatkan perhatian baik dari para pengurus maupun pemerintah setempat.

### 5.2.2 Peranan Kelompok Tani dalam Melaksanakan dan Menaati Perjanjian dengan Pihak Lain

Kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain merupakan hubungan kerjasama yang terjalin dengan pihak lain, baik itu kesepakatan dan ketaatan anggota kelompok terhadap jadwal kegiatan yang telah dibuat melalui musyawarah, juga ketaatan anggota dengan perbankan, dan pengusaha dengan maksud meningkatkan usahatani jagung, meningkatkan disiplin anggota kelompok tani serta meningkatkan kepercayaan dari pihak lain. Untuk mengetahui peranan kelompok tani terhadap kemampuan melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain, dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Peranan Kelompok Tani dalam Melaksanakan dan Menaati Perjanjian dengan Pihak Lain di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010

No.	Peranan Melaksanakan dan Menaati Perjanjian dengan Pihak lain	Total Skor	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Rendah	0 – 4	0	0
2.	Sedang	5 – 7	1	3,33
3.	Tinggi	8- 12	29	96,67
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2010.

Pada Tabel 15 sebanyak 29 orang (96,67%) yang masuk kategori tinggi. Hal ini disebabkan tingginya kemampuan petani memahami dan memenuhi peraturan yang disepakati dengan pihak lain seperti perbankan, pengusaha dalam mendapatkan pinjaman modal untuk usahatani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani responden di Tolo Utara, maka dapat diketahui bahwa mereka tidak kesulitan lagi dalam memperoleh sarana produksi karena anggota kelompok tidak pernah melakukan pelanggaran perjanjian dengan orang-orang yang mau menyediakan sarana produksi seperti pupuk, bibit dan herbisida, akan tetapi di dalam perjanjian anggota kelompok tidak mau terikat dalam penjualan hasil produksi karena mereka tidak mau menjual hasil produksinya kepada penyedia sarana jika harga yang diberikan oleh mereka rendah, jadi dalam hal perjanjian para anggota kelompok hanya meminjam beberapa hari kemudian mereka membayar secara kontan dengan menggunakan modal sendiri.

Anggota kelompok tani tidak pernah melakukan pelanggaran perjanjian dengan pihak lain, sehingga mereka semua tidak kesulitan untuk memperoleh sarana produksi, maka manfaat dari kesempatan perjanjian dengan para pedagang penyedia sarana produksi yaitu mereka tidak pernah kesulitan memperoleh sarana pada saat mereka membutuhkan.

Kesepakatan dengan sesama anggota kelompok tani yang lain yang dimaksud adalah kesepakatan untuk bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan kelompok seperti jadwal tanam dan panen yang dilakukan secara bersama. Kerjasama ini sudah terbentuk sejak awal terbentuknya kelompok tani. Sedangkan tidak ada kerjasama yang dilakukan pengurus kelompok tani dengan pedagang pengumpul. Kelompok tani tidak mewajibkan anggotanya untuk menjual hasil panennya kepada pengurus kelompok tani yang kemudian dijual kepada pedagang. Melainkan, anggota kelompok tani bebas untuk menjual hasil panennya kepada siapa saja. Akan tetapi anggota kelompok lebih senang menjual secara berkelompok karena mereka memperoleh harga yang lebih tinggi dan tidak gampang dimainkan oleh para pedagang lokal.

### **5.2.2 Peranan Kelompok Tani dalam Memupuk Modal dan Memanfaatkannya secara Rasional**

Kemampuan memupuk modal merupakan bentuk kekompakan kelompok secara sederhana yang dapat dikatakan sebagai semen mengikat anggota-anggota kelompok menjadi satu dengan melalui iuran anggota yang sudah ditetapkan pada awal pembentukan kelompok dan nantinya akan dimanfaatkan oleh para anggota kelompok. Untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam memupuk modal dan memanfaatkannya secara rasional dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Peranan Kelompok Tani dalam Memupuk Modal dan Memanfaatkannya secara Rasional di di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010

No.	Peranan dalam Memupuk Modal dan Memanfaatkannya secara Rasional	Total Skor	Jumlah Responden (Orang)	Persentase
1.	Rendah	0 – 3	24	80,00
2.	Sedang	4 – 7	6	20,00
3.	Tinggi	8 – 10	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2010.

Pada Tabel 16 menunjukkan perbandingan nilai persentase, peranan kelompok tani dalam memupuk modal dan memanfaatkannya secara rasional termasuk kategori rendah hal ini dibuktikan bahwa hampir semua petani responden sebanyak 24 orang (80,00%) menyatakan rendah.

Kemampuan pemupukan modal bagi kelompok merupakan langkah yang sangat efektif untuk dilakukan karena modal yang berhasil dikumpulkan dimanfaatkan bersama dan akan digunakan oleh kelompok tani untuk membantu anggota dalam pembelian sarana produksi, dan pemasaran hasil sehingga meningkatkan kemandirian kelompok tani. Namun dari wawancara dengan petani responden pada 6 kelompok tani bahwa kemampuan memupuk atau menyisihkan sedikit pendapatan hasil usahatani jagung untuk membayar iuran kelompok belum mampu dilakukan oleh anggota kelompok tani karena petani menganggap penghasilan yang diperolehnya masih belum cukup untuk memenuhi

kebutuhan hidup keluarganya meskipun iuran kelompok sebesar Rp 15.000. dan adapun kelompok yang menyarankan anggotanya membayar uang iuran seiklasnya saja sesuai dengan tingkat kemampuan anggota tapi mereka tidak mengindahkannya karena mereka merasa belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya padahal uang iuran tersebut digunakan untuk kepentingan bersama, untuk pembelian sarana produksi yang dibutuhkan petani selanjutnya. Sumber permodalan petani responden umumnya berasal dari modal sendiri atau meminjam dari keluarganya. Apabila mereka tidak memiliki uang tunai dalam jumlah besar untuk modal awal usahatani jagung maka mereka juga tidak melakukan pinjaman karena mereka tidak mau terikat kepada pemberi pinjaman dimana jika responden meminjam maka hasil produksi harus dijual kepada pemberi pinjaman sedangkan harga yang dibelikan biasanya lebih murah dari harga pasaran. makanya dalam permodalan tersebut petani tidak mau melakukan sistem kontrak dengan pedagang karena biasanya dibeli dengan harga murah sehingga membuat petani merasa rugi

### **5.2.3 Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Hubungan yang Melembaga**

Kemampuan meningkatkan hubungan yang melembaga merupakan upaya kelompok untuk bekerja sama antar sesama anggota, kelompok tani dan lembaga-lembaga pertanian lainnya. Lembaga – lembaga pertanian yang dimaksud adalah Kelembagaan Penyuluh

Pertanian, Pengusaha, dan pedagang kecil maupun pedagang besar. Untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan hubungan yang melembaga dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Hubungan yang Melembaga di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010

No	Peranan dalam Meningkatkan Hubungan yang Melembaga	Total Skor	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Rendah	0 – 3	30	100,00
2.	Sedang	4 – 7	0	0
3.	Tinggi	8 – 10	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2010.

Tabel 17 menunjukkan bahwa 30 orang (100%) menyatakan peranan kelompok tani terhadap meningkatkan hubungan melembaga termasuk kategori rendah, rendahnya hubungan yang dilakukan oleh kelompok tani dengan lembaga-lembaga lain karena Koperasi Tani (Koptan) dan Koperasi Unit Desa (KUD) tidak ada di Kelurahan Tolo sehingga kerjasama kelompok tani dengan lembaga tersebut dalam hal penyediaan sarana produksi, mendapatkan pinjaman modal, dan melakukan pemasaran sendiri karena tidak ada kerjasama dengan lembaga lain.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan petani responden bahwa hubungan kerjasama dengan anggota kelompok lain dalam proses produksi sudah jarang dilakukan. Hal ini disebabkan adanya pembagian peran dalam satu keluarga pada usahatani yang telah terbagi secara

sistematis. Pembagian peran tersebut meliputi kepala keluarga dan saudara laki-laki bahkan bersama istri berperan sebagai penanam dan panen.

Sedangkan kerjasama dengan lembaga yang ada seperti dengan pedagang mereka tidak mau karena kalau mereka bekerjasama dan melakukan kontrak dengan para pedagang mereka merasa dirugikan dengan cara petani meminjam dengan barang/sarana produksi dan bayarnya setelah panen mereka tidak mau karena didalam kontrak tersebut anggota kelompok harus menjual hasil panen atau produksi sedangkan para pedagang kadangkala membeli dengan harga yang kurang wajar atau murah.

#### **5.2.4 Peranan Kelompok Tani dalam Menerapkan Teknologi dan Memanfaatkan Informasi**

Masalah penerapan teknologi pada tingkat kemampuan ini berarti menyangkut kemampuan kelompok untuk mencari, meneruskan atau menyampaikan informasi kepada anggotanya dan kemampuan menerapkan informasi yang diterima. Selain itu, diharapkan pula agar kelompok mampu mengadakan, mengembangkan dan memanfaatkan fasilitas yang ada. Untuk mengetahui peranan kelompok tani terhadap penerapan teknologi melalui penyediaan sarana produksi dan memanfaatkan informasi, dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18 . Peranan Kelompok Tani dalam Menerapkan Teknologi dan Memanfaatkan Informasi di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010.

No.	Peranan dalam Menerapkan Teknologi dan Memanfaatkan Informasi	Total Skor	Jumlah Responden (Orang)	Persentase
1.	Rendah	0 – 4	0	0
2.	Sedang	5 – 7	1	3,33
3.	Tinggi	8 – 12	29	96,67
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2010

Pada Tabel 18 menunjukkan peranan kelompok tani dalam menerapkan teknologi melalui penyediaan sarana produksi dan memanfaatkan informasi tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dengan 29 orang (96,67%) petani responden menyatakan peranan kelompok tinggi karena proses pengadaan sarana produksi di sediakan oleh kelompok tani sedangkan 1 orang (3,33) menyatakan sedang karena selain dia mengambil melalui kelompok tani terkadang dia membeli sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani responden menyatakan bahwa penyampaian informasi mengenai sarana produksi dan penggunaan teknologi serta penyampaian informasi lainnya diperoleh saat pertemuan dengan penyuluh pertanian 2 kali dalam sebulan dan hampir dihadiri seluruh anggota, pertemuan ini dilakukan di mesjid atau rumah ketua kelompok, walaupun ada yang berhalangan datang maka mereka ada pemberitahuan sebelumnya. biasanya ketua kelompok dan anggota kelompok keluar untuk mencari informasi atau mendatangi penyuluh atau instansi setempat yang memiliki informasi apabila ada informasi yang baru akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, karena

para petani selalu penasaran dan ingin mencoba dengan apa yang mereka dapatkan diluar. Informasi yang diterima akan mereka lakukan didalam sistem budidaya, seperti penggunaan pupuk, penggunaan bibit unggul, misalnya informasi penggunaan pupuk yang sebelumnya secara berlebihan khususnya dalam penggunaan pupuk kimia mereka sudah mengurangi karena mereka mengetahui melalui informasi yang diberikan bahwa penggunaan pupuk juga yang terlalu berlebihan dapat merusak terutama untuk tanah.

Teknologi yang diterima tersebut diterima dengan baik khususnya yang berhubungan dengan proses usahatani jagung karena merasakan manfaatnya dengan memperoleh produksi dan pendapatan yang lebih tinggi lagi dari sebelumnya. Sarana yang diperoleh petani pun misalnya untuk pengadaan pupuk, bibit dan racun melalui bantuan kelompok dapat diakses dengan mudah karena mereka masuk dalam RDKK kelompok sehingga memudahkan mereka dalam memperoleh sarana produksi yang dibutuhkan. Setelah menganalisis berbagai tingkat peranan, maka rekapitulasi tingkat peranan kelompok tani di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto diuraikan pada Tabel 19.

Tabel 19. Rekapitulasi Tingkat Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi dan Pendapatan Petani Jagung di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010.

No.	Kegiatan	Rata-2 skor Observasi	Kriteria
1.	Kemampuan Merencanakan	11,27	Tinggi
2.	Kemampuan Melaksanakan Dan Menaati Perjanjian dengan Pihak lain	11,00	Tinggi
3.	Kemampuan Memupuk Modal dan Memanfaatkannya Secara Rasional	3,53	Rendah
4.	Kemampuan Meningkatkan Hubungan yang Melembaga	1,77	Rendah
5.	Kemampuan Menerapkan Teknologi dan Memanfaatkan Informasi	11,3	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>38,87</b>	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2010.

Tabel 19 menunjukkan bahwa tingkat peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi dan pendapatan petani jagung tergolong Sedang, dilihat jumlah total skor Observasi peranan kelompok tani sebesar 38,87 karena berada pada nilai interval 21– 40. Sedangkan jika rata-rata total skor capaian berada diantara nilai interval 41 – 60 maka peranan

kelompok tani dikategorikan sedang, dan jika total skor capaian berada diantara nilai interval 0 – 20 maka peranan kelompok tani dikategorikan rendah. Pengukuran ini sesuai dengan indikator yang digunakan.

### 5.3 Hasil Produksi Usahatani Jagung Petani Responden

Perbandingan yang dilakukan petani antara hasil yang diterima pada waktu panen (penerimaan) dengan biaya (pengorbanan) yang harus dikeluarkan. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi.

Produksi adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh petani. Tingkat produksi berbanding lurus dengan tingkat pendapatan. Semakin tinggi produksi maka pendapatan juga bertambah demikian pula sebaliknya. Untuk mengetahui rata-rata produksi jagung yang dihasilkan petani responden dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Hasil Rata-Rata Produksi Jagung Petani Responden di Kelurahan To'lo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010

No.	Uraian	Jumlah Produksi Rata-Rata (Kg/Ha/MT)
1	Sebelum menjadi anggota Kelompok Tani	5.522,49
2	Setelah menjadi anggota Kelompok Tani	5.608,95
3.	Rata-rata produksi tingkat kecamatan	52,46

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2010.

Pada Tabel 20 menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah produksi jagung petani responden. Jumlah produksi sebelum menjadi anggota kelompok tani sebesar 5.522,49 kg, sedangkan setelah menjadi anggota kelompok tani jumlah produksi jagung meningkat menjadi 5.608,95 kg atau terjadi peningkatan sebanyak 86.46 kg hal ini disebabkan karena sistem pemeliharaan yang lebih baik dari sebelumnya, petani setelah bergabung dengan kelompok tani lebih memahami jika tanaman dirawat dengan baik maka akan menghasilkan produksi yang lebih tinggi. Selain itu karena semakin aktifnya anggota kelompok dalam mengikuti pertemuan sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak, aktif melakukan kerjasama dalam kelompok maupun antar kelompok tani yang lain, dan aktif mencari informasi tentang harga yang ada dipasaran. Dibandingkan dengan produksi rata-rata kecamatan 52,46 yang lebih sedikit hal ini disebabkan karena banyak kelompok yang tidak aktif lagi dalam kegiatan kelompok tani didaerahnya selain itu karena area lahan yang kurang kondusif dan petani belum terlalu paham tentang cara tanam yang baik karena mereka kurang aktif untuk mencari informasi dari luar.

#### **5.4 Hasil Pendapatan Usahatani Jagung Petani Responden**

Pendapatan adalah keuntungan atau hasil bersih yang diperoleh petani dari hasil produksi jagung. Tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh petani ditentukan oleh tinggi rendahnya produksi jagung yang dihasilkan. Semakin tinggi produksi yang dihasilkan maka pendapatan semakin tinggi pula, demikian sebaliknya. Tingginya pendapatan yang diperoleh petani jagung akan menjadikan motivasi untuk meningkatkan produksi.

Petani dapat memperoleh keuntungan yang maksimum asalkan petani melakukan tindakan dengan cara meningkatkan hasilnya dengan menekan biaya produksi dan penggunaan sarana produksi yang efisien. Biaya yang dikeluarkan petani responden dalam mengelola usahatannya meliputi biaya sarana produksi, upah tenaga kerja, Biaya sewa peralatan, penyusutan alat serta pajak. Perbedaan produksi dengan biaya produksi menyebabkan keuntungan yang diperoleh petani pun berbeda. Untuk mengetahui rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani responden, dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Hasil Rata-Rata Pendapatan Bersih Petani Responden di Kelurahan To'lo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010

No	Uraian	Rata – Rata (Rp/Kg/Ha)		Peningkatan (Rp/Kg/Ha)
		Sebelum	Setelah	
1.	Penerimaan	5.522.485,88	8.974.327,68	3.451.841,8
	Produksi	5.522,49	5.608,95	86,46
	Harga Jual	1.000	1.600	600
2.	Total Biaya			
	a. Biaya Variabel			
	- Sarana Produksi	1.341.892,66	1.307.343,93	-
	- Tenaga Kerja	1.349.403,25	1.972.782,48	-
	- Biaya Sewa	<u>278.841,81</u>	<u>328.912,43</u>	
	Sub total	2.970.137,72	3.609.038,84	638.901,12
	b. Biaya Tetap			
	- Pajak	50.070,62	50.070,62	-
	- NPA	<u>144.544,44</u>	<u>152.711,11</u>	-
	Sub total	195.615,06	202.781,73	7.166,67
	Total Biaya	3.142.703,63	3.811.820,57	669.116,94
3.	Pendapatan (1-2)	2.379.782,25	5.162.507,11	2.782.724,86

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2010.

Berdasarkan Tabel 21 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani responden dari usahatani jagung selama satu musim tanam sebelum menjadi anggota kelompok tani Rp 5.522.485,88 dengan jumlah produksi 5.522,49 kg dengan harga jual Rp 1.000,-. Penerimaan yang diperoleh petani responden merupakan pendapatan kotor yang harus dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung pada musim tanam. Biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan petani Rp. 3.142.703,63,-. Biaya produksi yang dikeluarkan meliputi biaya sarana produksi, tenaga kerja, biaya sewa, dan penyusutan alat serta pembayaran pajak/tahun sehingga memperoleh pendapatan Rp. 2.379.782,25.

Sedangkan jumlah produksi yang diperoleh petani setelah menjadi anggota kelompok tani selama satu musim tanam 5.608,95 kg dengan harga jual Rp. 1.600,- maka petani memperoleh penerimaan Rp. 8.974.327,68. Penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan biaya produksi yang digunakan selama berusahatani jagung Rp. 3.811.820,11, sehingga memperoleh pendapatan Rp. 5.162.507,11.

Adanya peningkatan pendapatan petani responden disebabkan harga jual jagung saat itu yang meningkat sehingga pendapatan yang diperoleh juga besar. Harga jual pipil jagung sebesar Rp 1.600,- membuat jumlah petani bersemangat menanam jagung karena menganggap usahatani jagung cukup untuk membiayai kehidupan petani responden dan keluarganya. Apalagi setelah bergabung dengan kelompok tani petani tidak kesulitan memperoleh pembeli dan tidak perlu lagi mereka menjual hasilproduksi mereka secara sendiri – sendiri, sehingga harga jual

mengalami peningkatan, karena dengan mereka melakukan perencanaan penjualan hasil produksi secara berkelompok, maka mereka memperoleh harga jual yang lebih mahal dan tidak susah lagi mencari pembeli karena difasilitasi oleh kelompok tani khususnya dalam mencari harga dipasaran sehingga harga ditingkat petani tidak dipermainkan oleh pedagang setempat.

Biaya yang banyak dikeluarkan oleh petani responden adalah upah tenaga kerja dan biaya sarana produksi yang terdiri dari bibit, pupuk, dan pestisida yang sangat berpengaruh pada jumlah produksi yang diperoleh. Besarnya biaya sarana produksi disebabkan karena kenaikan harga, juga disebabkan karena banyaknya petani menggunakan bibit yang berkualitas tinggi yang dapat menghasilkan produksi tinggi, yang dimana informasinya diperoleh dari kelompok tani. Kelompok tani berperan mencari segala informasi guna meningkatkan pengelolaan usahatani anggota kelompoknya.

Tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh petani, ditentukan oleh tinggi rendahnya produksi yang dicapai. Antara produksi dan pendapatan memiliki hubungan yang erat. Semakin tinggi produksi yang dicapai, maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh petani. Tingginya pendapatan yang diperoleh petani akan mempengaruhi motivasi petani untuk mau meningkatkan produksi. Sementara besarnya pendapatan yang diperoleh petani akan ditentukan oleh faktor – faktor diantaranya harga produk itu sendiri dan harga biaya produksi. Selain itu penyebab bertambahnya pendapatan petani yaitu karena adanya

pengurangan penggunaan sarana produksi khususnya penggunaan pupuk kimia dalam per hektar, karena setelah bergabung dengan kelompok petani memperoleh pengetahuan bahwa penggunaan pupuk kimia yang berlebihan dapat juga merusak tanah, tetapi mereka lebih banyak melakukan pemeliharaan tanaman, khususnya dalam penggunaan pupuk urea dari sebelumnya menggunakan 400 kg per hektar dengan adanya pengetahuan yang mereka dapat dari kegiatan kelompok itu mereka mengurangi menjadi 250 kg per hektar, pupuk Za dari 100 kg per hektar menurun menjadi 50 kg per hektar. Jadi dengan memperoleh pengetahuan dari kegiatan penyuluhan dalam kelompok maka terjadi pengurangan biaya sarana produksi, khususnya ;penggunaan pupuk.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kemampuan kelompok tani di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto tergolong tinggi dalam hal, merencanakan kegiatan, melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain, menerapkan teknologi juga memanfaatkan informasi, sedangkan peranan yang dikategorikan rendah ada dua yaitu peranan dalam memupuk modal dan memanfaatkannya secara rasional, dan meningkatkan hubungan yang melembaga.
2. Pendapatan petani jagung sebelum menjadi anggota kelompok tani Rp. 2.379.782,25,- sedangkan setelah menjadi anggota kelompok tani Rp 5.162.507,11,-. Peningkatan ini disebabkan jumlah produksi, dan harga jagung yang tinggi.

### 6.2 Saran

- Diharapkan kepada kontak tani agar senantiasa menjalankan peran dengan sebaik-baiknya untuk kemajuan kelompok dan paling penting dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
- Kepada petani Agar setiap anggota kelompok tani ikut serta berperan aktif dalam melaksanakan peranan kelompok tani demi tercapainya kepentingan bersama dalam kelompok

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1997. *Prosedur Pengukuhan Kelompok Tani*. Departemen Pertanian, Balai Informasi Pertanian, Ujung Pandang.
- Anonim, 1999. "SKB Menteri Pertanian dan Menteri Dalam Negeri No. 54 Tahun 1996 dan No. 301/Kpts/I.P.120/4/96 tanggal 10 April 1996 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian", Pusat Penyuluhan Departemen Pertanian, Jakarta.
- Anonim<sup>1</sup>, 2001. *Peranan Kelompoktani*. Diakses melalui [www.google.com](http://www.google.com) pada tanggal 20 januari 2010
- Anonim<sup>2</sup>, 2001. *Petunjuk Teknis Pengkajian Sistem Usahatani Berbasis jagung dengan Wawasan Agribisnis (SUTPA)*. Sulawesi Selatan. Instansi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian. Ujung Pandang.
- Anonim, 2007. Produksi. Diakses melalui <http://www.google.com> pada tanggal 20 januari 2010
- Anonim , 1981 *Sulawesi Selatan Dalam Angka 1981*. Biro Pusat Statistik. Ujung Pandang
- Arikunto, Suharsini, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendapatn Praktek Edisi Revisi 5*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Atmodjo, Ery. 1987. Perbedaan tingkat pendapatan Usaha Nelayan antara Nelayan Asal Irian Jaya Dikecamatan Sorong, Kabupaten Sorong Manokwari. Melalui <http://www.google.com>, Diakses tanggal 20 januari 2010
- Danardi, dkk. 2000. *Usahatani Jagung*, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Hortikultura, Jakarta.
- Hernanto Fadholi, 1996. *ilmu usahatani*, PT.Gramedia, Jakarta.
- Japar, 1999. Pedoman Sosialisasi Program Peningkatan Penyuluhan Pertanian untuk Memberdayakan Masyarakat Tani Manuju Ketahanan Pangan Nasional. Sekertariat Pengendali Bimas, Jakarta.
- Mardikanto, T., 1991. Taknologi Penyuluhan Pertanian. Sebelas Maret University Press, Surakarta.

- Mosher, 1991 *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. CV. Yasaguna. Jakarta.
- 1997. *Pembangunan untuk Rakyat*, Cides Jakarta
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Nunung dan Daru, 1994 *Kebijaksanaan dan Strategi Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura*, Direktorat Bina Program, Ditjen TPH, Jakarta.
- Prayitno 1987, *Studi Kelayakan Proyek, Konsep , Teknik dan Kasus*, Damar Mulia Pustaka Jakarta.
- Prawirokusuma, 1991. *Ilmu Usahatani*. BPFE, Yogyakarta.
- Poerwadarminta. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Reijntjes, Coen., Bertus Haverkort, Ann W. B., 1999, *Pertanian Masa Depan Pengantar untuk Pertanian Berkelanjutan dengan Input Luar Rendah*, Kanisius, Yogyakarta.
- Soeharjo dan Dahlan Patong , 1986. *Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin. Ujung Pandang.
- Soekartawi, 1999. *Ilmu Usahatani*. BPFE, Yogyakarta.
- Soekanto, S. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press. Jakarta
- Thohari, Endang S. 2002. *Pedoman Sistim Gadai jagung*. Direktorat Jenderal Bina Sarana Pertanian Departemen Pertanian. Jakarta
- Wahyuni, Sri., 2003. Kinerja Kelompok tani. Jurnal Litbang Pertanian Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian Bogor. <http://www.google.com>, Diakses pada tanggal 25 juli 2010

L  
A  
M  
P  
-  
R  
A  
N

Lampiran 1. Tampilan Kuisisioner Penelitian Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Produksi dan Pendapatan Petani Jagung Hibridat di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2010.

**KUISISIONER PENELITIAN  
PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN PRODUKSI DAN  
PENDAPATAN PETANI JAGUNG HIBRIDA (ZEA MAYS L)**

**Identitas Responden**

1. Nama Petani :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Pengalaman usahatani: Tahun
5. Jumlah tanggungan keluarga:
6. Luas Garapan/Lahan:
7. Status Garapan : - Milik - Sakap - Gadai - Sewa
8. Produksi sebelum bergabung dengan kelompok tani :
9. Produksi setelah bergabung dengan kelompok tani :
- 10 Nama Kelompok Tani :  
- Kelas Kelompok Tani ;  Pemula  Lanjut  Madya
11. status dalam kelompok ;  Kontak tani  Petani Maju  Petani Biasa
12. Lama menjadi anggota kelompok :.....tahun

**A. Peranan Kelompok Tani dalam Merencanakan Kegiatan Kelompok**

1. Apakah kelompok tani bapak membuat rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anggota kelompok?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Tidak taukalau ya, rencana kegiatan apa saja yang bapak buat tiap tahun:  
kalau tidak pernah membuat rencana kegiatan, mengapa demikian?
2. Apakah kelompok tani dalam setiap rencana kegiatan melibatkan setiap anggota?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Tidak taukalau ya perencanaan kegiatan apa yang bapak ikuti:  
kalau Tidak mengapa bapak tidak ikuti perencanaan kegiatan dikelompok bapak:
3. Bagaimana cara penyusunan perencanaan kegiatan kelompok anda?
  - a. Diskusi antar anggota kelompok tani
  - b. Ditentukan pengurus kelompok tani
  - c. tidak pernah terlibat

4. Apakah bapak ikut serta dalam menaati perjanjian dan melaksanakan kerjasama dengan pihak lain dalam setiap kegiatan dibidang pengadaan saprodi?  
a. Ya  
b. Tidak  
c. Tidak tau  
kalau ya kerjasama apa saja yang bapak lakukan dibidang pengadaan saprodi:  
kalau Tidak mengapa demikian:

5. Apakah anda ikut serta dalam menaati perjanjian dan melaksanakan kerjasama dengan pihak lain dalam setiap kegiatan dibidang panen dan pasca panen?  
a. Ya  
b. Tidak  
c. Tidak tau  
kalau ya bagaimana bentuk perjanjian yang dilakukan pada saat panen dan pasca panen:  
kalau Tidak ada perjanjian mengapa demikian:

6. Apakah ada manfaat yang dirasakan dari setiap perjanjian yang dibuat oleh kelompok tani dengan pihak lain ?  
a. Ya  
b. Tidak  
c. Tidak Tau  
kalau ya bagaimana manfaat yang bapak rasakan dari setiap perjanjian tersebut :  
kalau Tidak ada manfaat mangapa demikian:

### C. Peranan kelompok dalam memupuk modal

1. Apakah setiap anggota wajib menyimpan modal kepada kelompok tani?

- a. Ya
- b. Tidak
- c. Tidak pernah

kalau ya modal yang disisihkan digunakan untuk apa:  
kalau Tidak dan tidak pernah mengapa demikian:

?

2. Bagaimana cara pemupukan modal yang diterapkan oleh kelompok tani bagi anggotanya?

- a. Menyarankan anggota meyisihkan pendapatan 10%
  - b. Menyarankan bagi anggota kelompok untuk membayar iuran seikhlasnya saja sesuai dengan tingkat kemampuan anggota
  - c. Tidak ada sama sekali anjuran untuk memupuk modal
- kalau menyarankan untuk apa modal yang disisihkan 10% itu digunakan:  
kalau membanyar iuran seiklasnya saja berapa besar biasa bapak sisihkan:  
kalau tidak sama sekali ada anjuran pengumpulan modal mengapa demikian

3. Apakah bapak mengetahui bagaimana pemanfaatan modal milik kelompok ?

- a. Keuntungan dimanfaatkan bersama
- b. Keuntungan dimanfaatkan oleh pengurus saja
- c. Tidak mengetahui keuntungan dimanfaatkan oleh siapa

4. Apakah dalam menggunakan iuran tersebut, pengurus kelompok tani selalu terbuka dalam menggunakannya?
- Ya
  - Tidak
  - Tidak tau

5. Apakah bapak diberi bantuan dari pihak lain demi peningkatan usahatani anda?
- Ya
  - Tidak
  - Tidak pernah
- Kalau ya berapa besar bantuan yang diberikan kelompok tani dan berupa apa:  
Kalau Tidak mengapa demikian:

6. Apa yang menjadi jaminan bagi kelompok anda jika meminjam modal dari pihak lain?
- Hasil produksi harus dijual ke lembaga penyedia saran produksi
  - Sertifikat tanah dari setiap anggota kelompok tani
  - Tidak mengetahui jaminan apa yang diberikan

#### **D.Peranan kelompok dalam meningkatkan hubungan melembaga**

1. Apakah kelompok tani bapak melakukan kerjasama dengan lembaga/ pihak lain yang memasarkan jagung ?

- Ya
- Tidak
- Tidak Tau

jika ya bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan dengan lembaga tersebut:  
jika Tidak apakah tidak ada pengaruhnya dalam memasarkan jagung bapak:  
jika tidak pernah apakah bapak memasarkan sendiri hasil panen jagung bapak:

2. Apakah anggota kelompok tani bapak menjalani kerjasama dengan lembaga/ pihak lain yang memasarkan jagung?

- Ya
- Tidak
- Tidak Tau

jika ya kerja sama apa yang bapak lakukan dengan lembaga tersebut:  
jika Tidak pernah mengapa demikian:

3. Apakah kelompok tani dalam menjalani kerja sama dengan lembaga/ pihak lain khususnya dalam pengadaan kebutuhan akan benih jagung dan sarana produksi lainnya telah dilakukan dengan baik ?

- Ya
- Tidak
- Tidak tahu

kalau ya apakah bapak merasa puas dengan kerja sama dengan pihak lain:  
kalau Tidak apa yang bapak harapkan dari kerjasama pihak lain:

4. Apakah kerjasama yang dibina kelompok tani dengan lembaga /pihak lain memberikan manfaat kepada bapak ?
- Ya

- b. Tidak  
c. Tidak tau  
kalau ya seperti apa yang bapak rasakan:  
kalau Tidak dimana letak kekurangannya dan apa alasannya:



5. Apakah dalam bekerjasama dengan pihak / lembaga lain dapat mengurangi biaya variable yang anda gunakan?  
a. Ya  
b. Tidak  
c. Tidak tau

#### **E. Peranan kelompok dalam menerapkan teknologi dan saprodi**

1. Bagaimana kelompok mencari informasi bagi anggotanya dalam memenuhi kebutuhan anggotanya?
  - a. Mendatangi penyuluh/instansi yang memiliki informasi
  - b. mendapat informasi dari pamflet/koran
  - c. Tidak Tau
2. Bagaimana kelompok menyampaikan informasi bagi anggotanya dalam memenuhi kebutuhan anggotanya?
  - a. Penyampaian informasi melalui pertemuan kelompok
  - b. Penyampaian informasi kepada perwakilan anggota kelompok
  - c. Tidak ada penyampaian informasi kepada anggota kelompok
3. Apakah bapak terlibat di dalam penerapan teknologi penggunaan bibit unggul yang dilakukan dalam kelompok tani?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Tidak Tau
4. Apakah penggunaan bibit unggul berperan dalam peningkatan jumlah produksi?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Tidak Tau
5. Sarana apa saja yang disediakan oleh kelompok tani?
  - a. Pengadaan bibit, pupuk dan racun melalui bantuan kelompok tani
  - b. Pengadaan bibit oleh petani sendiri
  - c. Tidak ada

- Pengadaan bibit, pupuk dan racun melalui bantuan kelompok biasanya berapa karung perorang:  
- pengadaan bibit oleh petani sendiri mengapa demikian tolong berikan alasannya:  
- tidak ada sarana yang disediakan, mengapa demikian:
6. Apakah anda dapat mengakses fasilitas dan sarana yang ada dalam kelompok tani?
  - a. Dapat dengan mudah
  - b. Dapat tetapi sulit
  - c. Tidak dapat

Kalau dapat dengan mudah mengakses fasilitas dan sarana kelompok mengapa demikian:  
Kalau dapat tetapi sulit mengapa demikian:

	Sebelum menjadi anggota kelompoktani	Setelah menjadi kelompoktani
<p><b>B. Luas Panen dan Produksi</b></p> <p>1. Luas seluruh panen/luas bidang</p> <p>2. Bentuk produksi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pipilan kering:</li> <li>- Tongkol basah</li> </ul> <p>3. Produksi kotor yang diperoleh</p> <p>4. Harga satuan (pipilan kering)</p> <p>5. Harga satuan (tongkol basah)</p> <p>4. Nilai produksi</p>		
<p><b>C. Biaya Usahatani</b></p> <p>1. Bibit :</p> <p>a. Bentuk bibit :           (1). Unggul nasional                                           (2). lokal</p> <p>b. Dari pembelian :       (1). Jumlah ..... (kg)                                           (2). Nilai ..... (Rp)</p> <p>c. Produksi sendiri :     (1). Jumlah ..... (kg)                                           (2). Nilai ..... (Rp)</p> <p>2. Pupuk :</p> <p>a. Urea                         (1). Jumlah ..... (kg)                                           (2). Nilai ..... (Rp)</p> <p>b. ....                         (1). Jumlah ..... (kg)                                           (2). Nilai ..... (Rp)</p> <p>c. ....                         (1). Jumlah ..... (kg)                                           (2). Nilai ..... (Rp)</p> <p>d. ....                         (1). Jumlah ..... (kg)                                           (2). Nilai ..... (Rp)</p> <p>e. Pupuk kandang/     kompos                   (1). Jumlah ..... (kg)                                           (2). Nilai ..... (Rp)</p> <p>3. Herbisida :</p> <p>a. ....                         (1). Jumlah ..... (kg\ liter)                                           (2). Nilai ..... (Rp)</p>		

- b. .... (1). Jumlah ..... (kg\ liter)  
(2). Nilai ..... (Rp)

4. Biaya :

- a. Sewa traktor dan alat pertanian
- b. Biaya pengairan
- c. Pemeliharaan alat/sarana usaha
- d. pengangkutan
- e. Lainnya

5. Tenaga Kerja :

- a. Mencangkul :
  - (1). Jumlah hari kerja
  - (2). Tenaga kerja dalam keluarga
  - (3). Tenaga kerja luar keluarga
  - (4). Upah buruh
- b. Menanam :
  - (1). Jumlah hari kerja
  - (2). Tenaga kerja dalam keluarga
  - (3). Tenaga kerja luar keluarga
  - (4). Upah buruh
- c. Memelihara :
  - (1). Jumlah hari kerja
  - (2). Tenaga kerja dalam keluarga .
  - (3). Tenaga kerja luar keluarga
  - (4). Upah buruh
- d. Memanen :
  - (1). Jumlah hari kerja
  - (2). Tenaga kerja dalam keluarga .
  - (3). Tenaga kerja luar keluarga
  - (4). Upah buruh
- e. Lain-lainnya :
  - (1). Jumlah hari kerja
  - (2). Tenaga kerja dalam keluarga
  - (3). Tenaga kerja luar keluarga
  - (4). Upah buruh

6. Pengeluaran :

- a. Pajak per musim panen/PBB
- b. Lainnya

**D. Penggunaan Alat-alat Pertanian**

No.	Alat-alat pertanian	Jumlah (unit)	Harga beli (Rp/unit)	Harga skrg (Rp)	Umur ekonomi (tahun)	Nilai sisa (Rp/th)
1	Pompa air	.....	.....	.....	.....	.....
2	Cangkul	.....	.....	.....	.....	.....
3	Sabit	.....	.....	.....	.....	.....
4	Sekop	.....	.....	.....	.....	.....
5	Parang	.....	.....	.....	.....	.....
6	Sprayer	.....	.....	.....	.....	.....
7	Slang	.....	.....	.....	.....	.....
8	Karung	.....	.....	.....	.....	.....
9	Ember	.....	.....	.....	.....	.....
10	Terpal	.....	.....	.....	.....	.....
11	.....	.....	.....	.....	.....	.....
12	.....	.....	.....	.....	.....	.....

Lampiran 2. Identitas Responden pada Kelompok Petani Jagung di Kelurahan Tolo' Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto

No.	Nama Responden	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan	Jml. Tangg. Kel (orang)	Pengalaman Usahatani (thn)	Luas Lahan (ha)
1	Haeruddin Sunu	31	SMA			
2	Syamsuddin Radeng	35	SMP	3	10	1,00
3	H. Ari	40	SMP	4	15	1,00
4	Rebani	35	SD	5	30	2,00
5	Jabbar	35	SD	4	15	1,50
6	Sijaya	30	SMA	4	13	1,00
7	Syamsul Sihjri	47	SD	6	19	2,00
8	Agus Salim	30	SMA	4	20	0,50
9	Haping	47	SD	5	10	1,50
10	Sayning Simbung	30	SD	5	20	1,00
11	Badollah	44	SMA	4	10	2,00
12	Bandeng	55	SD	4	21	0,75
13	Bakri	45	SD	4	40	1,00
14	Baharuddin	38	SD	5	25	0,70
15	Kamaruddin	35	SD	3	18	2,00
16	Jabal Lebba	40	SD	4	12	1,00
17	Ilham	40	SD	6	20	1,00
18	Jarre	30	SD	3	10	1,00
19	Jarre	50	SD	5	30	1,00
20	Linta	50	SD	7	30	2,00
21	Saddara	30	SD	4	15	0,75
22	Rustam	41	SMP	3	13	1,00
23	Latif	35	SD	4	15	2,00
24	Salaming. L	38	SD	4	15	1,00
25	Jumalang	30	SD	3	10	0,50
26	H. Ampang	55	SD	4	25	0,50
27	H. Dahlan	49	SD	2	30	2,00
28	Podding	40	SD	5	15	1,00
29	H. Sinbung	48	SD	5	20	1,50
30	Dullah	35	SMP	4	15	0,75
31	Raja Muda	35	SMP	3	20	0,50
	Jumlah	1183	-	126	561	35,45
	Rata-rata	39,43	-	4,20	18,70	1,18
	Maksimum	55	-	7	40	2
	Minimum	30	-	2	10	0,5

Lampiran 3. Nilai Skor Peranan Kelompok Tani dalam Perencanaan Kegiatan Kelompok

No	Nama	indikator						total skor	kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	Haeruddin Sunu	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
2	Syamsuddin Radeng	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
3	H. Ari	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
4	Rebani	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
5	Jabbar	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
6	Sijaya	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
7	Syamsul Sihijri	0	1	1	1	2	2	7	sedang
8	Agus Salim	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
9	Haping	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
10	Sayning Simbung	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
11	Badollah	2	1	1	2	2	2	10	tinggi
12	Bandeng	2	1	1	2	2	2	10	tinggi
13	Bakri	2	0	0	2	0	2	6	sedang
14	Baharuddin	2	1	1	2	2	2	10	tinggi
15	Kamaruddin	2	1	1	2	2	2	10	tinggi
16	Jabal Lebba	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
17	Ilham	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
18	Jarre	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
19	Linta	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
20	Saddara	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
21	Rustam	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
22	Latif	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
23	Salaming. L	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
24	Jumalang	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
25	H. Ampang	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
26	H. Dahlan	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
27	Podding	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
28	H. Sinbung	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
29	Dullah	2	0	1	2	2	2	9	tinggi
30	Raja Muda	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
jumlah		58	51	52	59	58	60	338	
rata-rata		1.93	1.7	1.73	1.97	1.93	2	11.27	tinggi

ket:

0-4 = rendah

5-7 = sedang

8-12 = tinggi

lampiran 4. Nilai Skor Peranan Kelompok Tani dalam Pelaksanaan dan Ketaatan Perjanjian

No	Nama	indikator						total skor	kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	Haeruddin Sunu	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
2	Syamsuddin Radeng	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
3	H. Ari	2	1	2	2	2	2	11	tinggi
4	Rebani	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
5	Jabbar	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
6	Sijaya	2	2	2	2	2	0	10	tinggi
7	Syamsul Sihijri	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
8	Agus Salim	2	2	2	2	1	2	11	tinggi
9	Haping	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
10	Sayning Simbung	2	1	2	2	2	2	11	tinggi
11	Badollah	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
12	Bandeng	2	2	2	2	1	2	11	tinggi
13	Bakri	2	0	2	2	1	0	7	sedang
14	Baharuddin	2	2	2	1	2	1	10	tinggi
15	Kamaruddin	2	0	2	2	2	2	10	tinggi
16	Jabal Lebba	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
17	Ilham	2	0	2	2	2	0	8	tinggi
18	Jarre	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
19	Linta	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
20	Saddara	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
21	Rustam	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
22	Latif	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
23	Salaming. L	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
24	Jumalang	2	1	2	2	2	2	11	tinggi
25	H. Ampang	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
26	H. Dahlan	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
27	Podding	2	1	2	2	2	0	9	tinggi
28	H. Sinbung	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
29	Dullah	2	0	2	2	2	0	8	tinggi
30	Raja Muda	2	1	2	2	2	0	9	tinggi
jumlah		60	47	60	59	57	47	330	
rata-rata		2	1.57	2	1.97	1.9	1.57	11.00	tinggi

ket:

0-4 = rendah

5-7 = sedang

8-12 = tinggi

Lampiran 5. Nilai Skor peranan kelompok tani dalam memupuk modal dan memanfaatkan pendapatan secara rasional

No	Nama	indikator						total skor	kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	Haeruddin Sunu	0	0	0	1	2	0	3	rendah
2	Syamsuddin Radeng	0	0	0	1	2	0	3	rendah
3	H. Ari	0	0	0	1	2	0	3	rendah
4	Rebani	0	1	1	2	0	2	6	sedang
5	Jabbar	0	0	0	1	2	0	3	rendah
6	Sijaya	1	1	0	0	1	0	3	rendah
7	Syamsul Sihijri	1	1	0	0	1	2	5	sedang
8	Agus Salim	1	1	1	1	1	0	5	sedang
9	Haping	1	1	0	0	1	0	3	rendah
10	Sayning Simbung	1	1	0	0	1	0	3	rendah
11	Badollah	0	0	0	1	2	0	3	rendah
12	Bandeng	2	1	1	2	1	0	7	sedang
13	Bakri	2	1	0	2	0	0	5	sedang
14	Baharuddin	0	0	0	1	2	0	3	rendah
15	Kamaruddin	2	1	1	2	1	0	7	sedang
16	Jabal Lebba	0	0	0	1	2	0	3	rendah
17	Ilham	0	0	0	1	2	0	3	rendah
18	Jarre	0	0	0	1	2	0	3	rendah
19	Linta	1	0	0	1	0	0	2	rendah
20	Saddara	0	0	0	1	2	0	3	rendah
21	Rustam	0	0	0	1	2	0	3	rendah
22	Latif	0	0	0	1	2	0	3	rendah
23	Salaming. L	0	0	0	1	2	0	3	rendah
24	Jumalang	0	0	0	1	2	0	3	rendah
25	H. Ampang	0	0	0	1	2	0	3	rendah
26	H. Dahlan	0	0	0	1	2	0	3	rendah
27	Podding	0	0	0	1	2	0	3	rendah
28	H. Sinbung	0	0	0	1	2	0	3	rendah
29	Dullah	0	0	0	1	2	0	3	rendah
30	Raja Muda	0	0	0	1	2	0	3	rendah
jumlah		12	9	4	30	47	4	106	
rata-rata		0.4	0.3	0.13	1	1.57	0.13	3.53	rendah

ket:

- 0-3= rendah
- 4-7 = sedang
- 8-10 = tinggi

Lampiran 6. Nilai Skor Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan hubungan melembaga

No	Nama	indikator					total skor	kategori
		1	2	3	4	5		
1	Haeruddin Sunu	1	0	0	1	0	2	rendah
2	Syamsuddin Radeng	1	1	0	1	0	3	rendah
3	H. Ari	1	0	0	1	0	2	rendah
4	Rebani	0	1	0	1	0	2	rendah
5	Jabbar	0	1	0	1	0	2	rendah
6	Sijaya	0	1	0	1	0	2	rendah
7	Syamsul Sihijri	1	1	0	1	0	3	rendah
8	Agus Salim	0	0	0	1	0	1	rendah
9	Haping	0	0	0	1	0	1	rendah
10	Sayning Simbung	0	0	0	1	0	1	rendah
11	Badollah	0	0	0	1	0	1	rendah
12	Bandeng	1	1	0	1	0	3	rendah
13	Bakri	0	0	0	1	0	1	rendah
14	Baharuddin	1	0	0	1	0	2	rendah
15	Kamaruddin	0	0	0	1	0	1	rendah
16	Jabal Lebba	0	1	0	1	0	2	rendah
17	Ilham	1	0	0	1	0	2	rendah
18	Jarre	1	0	0	1	0	2	rendah
19	Linta	1	1	0	1	0	3	rendah
20	Saddara	1	0	0	1	0	2	rendah
21	Rustam	0	0	0	1	0	1	rendah
22	Latif	0	0	0	1	0	1	rendah
23	Salaming. L	1	1	0	1	0	3	rendah
24	Jumalang	0	0	0	1	0	1	rendah
25	H. Ampang	1	0	0	1	0	2	rendah
26	H. Dahlan	0	0	0	1	0	1	rendah
27	Podding	1	1	0	1	0	3	rendah
28	H. Sinbung	0	0	0	1	0	1	rendah
29	Dullah	0	0	0	1	0	1	rendah
30	Raja Muda	0	0	0	1	0	1	rendah
jumlah		13	10	0	30	0	53	
rata-rata		0.43	0.33	0	1	0	1.77	rendah

ket:

0-3 = rendah

4-7 = sedang

8-10 = tinggi

Lampiran 7. Nilai Skor Peranan Kelompok Tani dalam menerapkan teknologi dan saprodi

No	Nama	indikator						total skor	kategori
		1	2	3	4	5	6		
1	Haeruddin Sunu	1	2	2	2	2	2		
2	Syamsuddin Radeng	2	1	2	2	2	1	11	tinggi
3	H. Ari	2	2	2	2	2	2	10	tinggi
4	Rebani	1	2	2	2	2	2	12	tinggi
5	Jabbar	2	1	2	2	2	2	11	tinggi
6	Sijaya	2	2	2	2	2	2	11	tinggi
7	Syamsul Sihijri	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
8	Agus Salim	2	2	2	2	2	2	12	sedang
9	Haping	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
10	Sayning Simbung	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
11	Badollah	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
12	Bandeng	2	1	2	2	2	2	12	tinggi
13	Bakri	0	0	2	2	1	0	11	tinggi
14	Baharuddin	2	1	2	2	2	2	5	sedang
15	Kamaruddin	1	1	2	2	2	2	11	tinggi
16	Jabal Lebba	2	2	2	2	2	2	10	tinggi
17	Ilham	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
18	Jarre	1	1	2	2	2	2	12	tinggi
19	Linta	2	2	2	2	2	2	10	tinggi
20	Saddara	1	1	2	2	2	2	12	tinggi
21	Rustam	2	2	2	2	2	2	10	tinggi
22	Latif	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
23	Salaming. L	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
24	Jumalang	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
25	H. Ampang	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
26	H. Dahlan	2	1	2	2	2	2	11	tinggi
27	Podding	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
28	H. Sinbung	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
29	Dullah	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
30	Raja Muda	2	2	2	2	2	2	12	tinggi
jumlah		53	50	60	60	59	57	339	
rata-rata		1.77	1.67	2	2	1.97	1.9	11.30	tinggi

ket:

0-4 = rendah

5-7 = sedang

8-12 = tinggi

Lampiran 8. Luas Lahan, Produksi dan Penerimaan Petani Responden Jagung Kuning di Desa To'lo, 2005

Nomor Responden	Luas lahan (ha)	Produksi pipil kering (kg)	Harga per kg (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	1,00	5.535	1.000	5.535.000
2	1,00	5.000	1.000	5.000.000
3	2,00	11.000	1.000	11.000.000
4	1,50	8.300	1.000	8.300.000
5	1,00	5.500	1.000	5.500.000
6	2,00	11.070	1.000	11.070.000
7	0,50	2.800	1.000	2.800.000
8	1,50	8.280	1.000	8.280.000
9	1,00	5.540	1.000	5.540.000
10	2,00	11.080	1.000	11.080.000
11	0,75	4.150	1.000	4.150.000
12	1,00	5.545	1.000	5.545.000
13	0,70	3.880	1.000	3.880.000
14	2,00	11.075	1.000	11.075.000
15	1,00	5.540	1.000	5.540.000
16	1,00	5.500	1.000	5.500.000
17	1,00	5.510	1.000	5.510.000
18	1,00	5.500	1.000	5.500.000
19	2,00	11.000	1.000	11.000.000
20	0,75	4.155	1.000	4.155.000
21	1,00	5.545	1.000	5.545.000
22	2,00	11.086	1.000	11.086.000
23	1,00	5.550	1.000	5.550.000
24	0,50	2.800	1.000	2.800.000
25	0,50	2.700	1.000	2.700.000
26	2,00	11.090	1.000	11.090.000
27	1,00	5.540	1.000	5.540.000
28	1,50	8.300	1.000	8.300.000
29	0,75	4.155	1.000	4.155.000
30	0,50	2.770	1.000	2.770.000
Jumlah	35,45	195.496,0	30.000,0	195.496.000,0
Rata-rata	1,18	6.516,5	1.000,0	6.516.533,3
Per hektar	1,00	5.522,49	847,46	5.522.485,88

Lampiran 9. Luas Lahan, Produksi dan Penerimaan Petani Responden Jagung Kuning di Desa To'lo, 2010

Nomor Responden	Luas lahan (ha)	Produksi pipil kering (kg)	Harga per kg (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	1,00	5.600	1.600	8.960.000
2	1,00	5.635	1.600	9.016.000
3	2,00	11.270	1.600	18.032.000
4	1,50	8.500	1.600	13.600.000
5	1,00	5.640	1.600	9.024.000
6	2,00	11.265	1.600	18.024.000
7	0,50	2.800	1.600	4.480.000
8	1,50	8.000	1.600	12.800.000
9	1,00	5.600	1.600	8.960.000
10	2,00	11.000	1.600	17.600.000
11	0,75	4.200	1.600	6.720.000
12	1,00	5.600	1.600	8.960.000
13	0,70	3.945	1.600	6.311.200
14	2,00	11.250	1.600	18.000.000
15	1,00	5.600	1.600	8.960.000
16	1,00	5.610	1.600	8.976.000
17	1,00	5.615	1.600	8.984.000
18	1,00	5.620	1.600	8.992.000
19	2,00	11.200	1.600	17.920.000
20	0,75	4.225	1.600	6.760.000
21	1,00	5.630	1.600	9.008.000
22	2,00	11.250	1.600	18.000.000
23	1,00	5.590	1.600	8.944.000
24	0,50	2.800	1.600	4.480.000
25	0,50	2.800	1.600	4.480.000
26	2,00	11.250	1.600	18.000.000
27	1,00	5.625	1.600	9.000.000
28	1,50	8.400	1.600	13.440.000
29	0,75	4.220	1.600	6.752.000
30	0,50	2.818	1.600	4.508.000
Jumlah	35,45	198.557,0	48.000,0	317.691.200,0
Rata-rata	1,18	6.618,6	1.600,0	10.589.706,7
Per hektar	1,00	5608,95	1355,93	8.974.327,68

## Lampiran 10. Biaya Sarana Produksi pada Usaha tani Jagung Kuning, 2005

No Resp.	LL ha	Benih			Biaya Pupuk						Herbisida		Total nilai (Rp)	
		kg	Rp/unit	Nilai (Rp)	kg	Rp/unit	Nilai (Rp)	kg	Rp/unit	Nilai (Rp)	kg	Rp/unit		Nilai (Rp)
1	1,00	15	37.000	555.000	400	1.200	480.000	100	1.200	120.000	5	37.000	185.000	1.340.000
2	1,00	15	37.000	555.000	400	1.200	480.000	100	1.200	120.000	5	37.000	185.000	1.340.000
3	2,00	30	37.000	1.110.000	800	1.200	960.000	200	1.200	240.000	10	37.000	370.000	2.680.000
4	1,50	23	37.000	832.500	600	1.200	720.000	150	1.200	180.000	8	37.000	277.500	2.010.000
5	1,00	15	37.000	555.000	400	1.200	480.000	100	1.200	120.000	5	37.000	185.000	1.340.000
6	2,00	30	37.000	1.110.000	800	1.200	960.000	200	1.200	240.000	10	37.000	370.000	2.680.000
7	0,50	8	37.000	277.500	200	1.200	240.000	50	1.200	60.000	3	37.000	92.500	670.000
8	1,50	23	37.000	832.500	600	1.200	720.000	150	1.200	180.000	8	37.000	277.500	2.010.000
9	1,00	15	37.000	555.000	400	1.200	480.000	100	1.200	120.000	5	37.000	185.000	1.340.000
10	2,00	30	37.000	1.110.000	800	1.200	960.000	200	1.200	240.000	10	37.000	370.000	2.680.000
11	0,75	11	37.000	416.250	300	1.200	360.000	75	1.200	90.000	4	37.000	138.750	1.005.000
12	1,00	15	37.000	555.000	400	1.200	480.000	100	1.200	120.000	5	37.000	185.000	1.340.000
13	0,70	11	37.000	388.500	280	1.200	336.000	70	1.200	84.000	4	37.000	129.500	936.000
14	2,00	30	37.000	1.110.000	800	1.200	960.000	200	1.200	240.000	10	37.000	370.000	2.680.000
15	1,00	15	37.000	555.000	400	1.200	480.000	100	1.200	120.000	5	37.000	185.000	1.340.000
16	1,00	15	37.000	555.000	400	1.200	480.000	100	1.200	120.000	5	37.000	185.000	1.340.000
17	1,00	15	37.000	555.000	400	1.200	480.000	100	1.200	120.000	5	37.000	185.000	1.340.000
18	1,00	15	37.000	555.000	400	1.200	480.000	100	1.200	120.000	5	37.000	185.000	1.340.000
19	2,00	30	37.000	1.110.000	800	1.200	960.000	200	1.200	240.000	10	37.000	370.000	2.680.000
20	0,75	11	37.000	416.250	300	1.200	360.000	75	1.200	90.000	4	37.000	138.750	1.005.000
21	1,00	15	37.000	555.000	400	1.200	480.000	100	1.200	120.000	5	37.000	185.000	1.340.000
22	2,00	30	37.000	1.110.000	800	1.200	960.000	200	1.200	240.000	10	37.000	370.000	2.680.000
23	1,00	15	37.000	555.000	400	1.200	480.000	100	1.200	120.000	5	37.000	185.000	1.340.000
24	0,50	8	37.000	277.500	200	1.200	240.000	50	1.200	60.000	3	37.000	92.500	670.000
25	0,50	8	37.000	277.500	200	1.200	240.000	50	1.200	60.000	3	37.000	92.500	670.000
26	2,00	30	37.000	1.110.000	800	1.200	960.000	200	1.200	240.000	10	37.000	370.000	2.680.000
27	1,00	15	37.000	555.000	400	1.200	480.000	100	1.200	120.000	5	37.000	185.000	1.340.000
28	1,50	23	37.000	832.500	600	1.200	720.000	150	1.200	180.000	8	37.000	277.500	2.010.000
29	0,75	11	37.000	416.250	300	1.200	360.000	75	1.200	90.000	4	37.000	138.750	1.005.000
30	0,50	8	37.000	277.500	200	1.200	240.000	50	1.200	60.000	3	37.000	92.500	670.000
Jumlah	35	532	1.110.000	19.674.750	14.180	36.000	17.016.000	3.545	36.000	4.254.000	177	1.110.000	6.558.250	47.503.000
Rata-rata	1,18	17,73	37000,00	655825,00	472,67	1200,00	567200,00	118,17	1200,00	141800,00	5,91	37000,00	218608,33	1583433,33
Per ha	1,00	15,02	31355,93	555783,90	400,56	1016,95	480677,97	100,14	1016,95	120169,49	5,01	31355,93	185261,30	1341892,66

Lampiran 11. Biaya Sarana Produksi pada Usaha tani Jagung, 2010

No	LL	Benih			Biaya Pupuk			Herbisida			Total nilai (Rp)			
		kg	Rp/unit	Nilai (Rp)	Pupuk Urea	Pupuk ZA	Herbisida							
ha	kg	Rp/unit	Nilai (Rp)	kg	Rp/unit	Nilai (Rp)	kg	Rp/unit	Nilai (Rp)	litr	Rp/unit	Nilai (Rp)		
1	1,00	15	48.000	720.000	250	1.250	312.500	50	1.300	65.000	4	52.000	208.000	1.305.500
2	1,00	15	48.000	720.000	250	1.250	312.500	50	1.300	65.000	4	52.000	208.000	1.305.500
3	2,00	30	48.000	1.440.000	500	1.250	625.000	100	1.300	130.000	8	52.000	416.000	2.611.000
4	1,50	23	48.000	1.080.000	375	1.250	468.750	75	1.300	97.500	6	52.000	312.000	1.958.250
5	1,00	15	48.000	720.000	250	1.250	312.500	50	1.300	65.000	4	52.000	208.000	1.305.500
6	2,00	30	48.000	1.440.000	500	1.250	625.000	100	1.300	130.000	8	52.000	416.000	2.611.000
7	0,50	8	48.000	360.000	125	1.250	156.250	25	1.300	32.500	2	52.000	104.000	652.750
8	1,50	23	48.000	1.080.000	375	1.250	468.750	75	1.300	97.500	6	52.000	312.000	1.958.250
9	1,00	15	48.000	720.000	250	1.250	312.500	50	1.300	65.000	4	52.000	208.000	1.305.500
10	2,00	30	48.000	1.440.000	500	1.250	625.000	100	1.300	130.000	8	52.000	416.000	2.611.000
11	0,75	11	48.000	540.000	188	1.250	234.375	38	1.300	48.750	3	52.000	156.000	979.125
12	1,00	15	48.000	720.000	250	1.250	312.500	50	1.300	65.000	4	52.000	208.000	1.305.500
13	0,70	11	48.000	504.000	175	1.250	218.750	35	1.300	45.500	3	52.000	156.000	913.850
14	2,00	30	48.000	1.440.000	500	1.250	625.000	100	1.300	130.000	8	52.000	416.000	2.611.000
15	1,00	15	48.000	720.000	250	1.250	312.500	50	1.300	65.000	4	52.000	208.000	1.305.500
16	1,00	15	48.000	720.000	250	1.250	312.500	50	1.300	65.000	4	52.000	208.000	1.305.500
17	1,00	15	48.000	720.000	250	1.250	312.500	50	1.300	65.000	4	52.000	208.000	1.305.500
18	1,00	15	48.000	720.000	250	1.250	312.500	50	1.300	65.000	4	52.000	208.000	1.305.500
19	2,00	30	48.000	1.440.000	500	1.250	625.000	100	1.300	130.000	8	52.000	416.000	2.611.000
20	0,75	11	48.000	540.000	188	1.250	234.375	38	1.300	48.750	3	52.000	156.000	979.125
21	1,00	15	48.000	720.000	250	1.250	312.500	50	1.300	65.000	4	52.000	208.000	1.305.500
22	2,00	30	48.000	1.440.000	500	1.250	625.000	100	1.300	130.000	8	52.000	416.000	2.611.000
23	1,00	15	48.000	720.000	250	1.250	312.500	50	1.300	65.000	4	52.000	208.000	1.305.500
24	0,50	8	48.000	360.000	125	1.250	156.250	25	1.300	32.500	2	52.000	104.000	652.750
25	0,50	8	48.000	360.000	125	1.250	156.250	25	1.300	32.500	2	52.000	104.000	652.750
26	2,00	30	48.000	1.440.000	500	1.250	625.000	100	1.300	130.000	8	52.000	416.000	2.611.000
27	1,00	15	48.000	720.000	250	1.250	312.500	50	1.300	65.000	4	52.000	208.000	1.305.500
28	1,50	23	48.000	1.080.000	375	1.250	468.750	75	1.300	97.500	6	52.000	312.000	1.958.250
29	0,75	11	48.000	540.000	188	1.250	234.375	38	1.300	48.750	3	52.000	156.000	979.125
30	0,50	8	48.000	360.000	125	1.250	156.250	25	1.300	32.500	2	52.000	104.000	652.750
Jumlah	35	532	1.440.000	25.524.000	8.863	37.500	11.078.125	1.773	39.000	2.304.250	142	1.560.000	7.373.600	46.279.975
Rata-	1,18	17,73	48000,00	850800,00	295,42	1250,00	369270,83	59,08	1300,00	76808,33	4,73	52000,00	245786,67	1542665,83
Perh	1,00	15,02	40677,97	721016,95	250,35	1059,32	312941,38	50,07	1101,69	65091,81	4,01	44067,80	208293,79	1307343,93

## Lampiran 12. Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Jagung Kuning, 2005

No Resp.	mencangkul		menanam		memelihara		panen/pasca panen		Total biaya (Rp)
	HOK	Nilai (Rp)	HOK	Nilai (Rp)	HOK	Nilai (Rp)	HOK	Nilai (Rp)	
1	11	192.500	13	130.000	50	500.000	30	525.000	1.347.500
2	11	192.500	13	130.000	50	500.000	30	525.000	1.347.500
3	22	385.000	26	260.000	100	1.000.000	60	1.050.000	2.695.000
4	17	288.750	20	195.000	75	750.000	45	787.500	2.021.250
5	11	192.500	13	130.000	50	500.000	30	525.000	1.347.500
6	22	385.000	26	260.000	100	1.000.000	60	1.050.000	2.695.000
7	6	96.250	7	65.000	25	250.000	15	262.500	673.750
8	17	288.750	20	195.000	75	750.000	45	787.500	2.021.250
9	11	192.500	13	130.000	50	500.000	30	525.000	1.347.500
10	22	385.000	26	260.000	100	1.000.000	60	1.050.000	2.695.000
11	8	144.375	10	97.500	38	375.000	23	393.750	1.010.625
12	11	192.500	13	130.000	50	500.000	30	525.000	1.347.500
13	8	134.750	9	91.000	35	350.000	21	367.500	943.250
14	22	385.000	26	260.000	100	1.000.000	60	1.050.000	2.695.000
15	11	192.500	13	130.000	50	500.000	30	525.000	1.347.500
16	11	192.500	13	130.000	50	500.000	30	525.000	1.347.500
17	11	192.500	13	130.000	50	500.000	30	525.000	1.347.500
18	11	192.500	13	130.000	50	500.000	30	525.000	1.347.500
19	22	385.000	26	260.000	100	1.000.000	60	1.050.000	2.695.000
20	8	144.375	10	97.500	38	375.000	23	393.750	1.010.625
21	11	192.500	13	130.000	50	500.000	30	525.000	1.347.500
22	22	385.000	26	260.000	100	1.000.000	60	1.050.000	2.695.000
23	11	192.500	13	130.000	50	500.000	30	525.000	1.347.500
24	6	96.250	7	65.000	25	250.000	15	262.500	673.750
25	6	96.250	7	65.000	25	250.000	15	262.500	673.750
26	22	385.000	26	260.000	100	1.000.000	60	1.050.000	2.695.000
27	11	192.500	13	130.000	50	500.000	30	525.000	1.347.500
28	17	288.750	20	195.000	75	750.000	45	787.500	2.021.250
29	8	144.375	10	97.500	38	375.000	23	393.750	1.010.625
30	6	96.250	7	65.000	25	250.000	15	262.500	673.750
Jumlah	390	6.824.125	461	4.608.500	1.773	17.725.000	1.064	18.611.250	47.768.875
Rata-rata	13,00	227470,83	15,36	153616,67	59,08	590833,33	35,45	620375,00	1592295,83
Per ha	11,02	192771,89	13,02	130183,62	50,07	500706,21	30,04	525741,53	1349403,25

Lampiran 13. Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Jagung, 2010

No	Tenaga Kerja				Total biaya (Rp)				
	mencangkul HOK	Nilai (Rp)	menanam HOK	Nilai (Rp)		memelihara HOK	Nilai (Rp)	panen/pasca panen HOK	Nilai (Rp)
1	11	275.000	13	195.000	50	750.000	30	750.000	1.970.000
2	11	275.000	13	195.000	50	750.000	30	750.000	1.970.000
3	22	550.000	26	390.000	100	1.500.000	60	1.500.000	3.940.000
4	17	412.500	20	292.500	75	1.125.000	45	1.125.000	2.955.000
5	11	275.000	13	195.000	50	750.000	30	750.000	1.970.000
6	22	550.000	26	390.000	100	1.500.000	60	1.500.000	3.940.000
7	6	137.500	7	97.500	25	375.000	15	375.000	985.000
8	17	412.500	20	292.500	75	1.125.000	45	1.125.000	2.955.000
9	11	275.000	13	195.000	50	750.000	30	750.000	1.970.000
10	22	550.000	26	390.000	100	1.500.000	60	1.500.000	3.940.000
11	8	206.250	10	146.250	38	562.500	23	562.500	1.477.500
12	11	275.000	13	195.000	50	750.000	30	750.000	1.970.000
13	8	192.500	9	136.500	35	525.000	21	525.000	1.379.000
14	22	550.000	26	390.000	100	1.500.000	60	1.500.000	3.940.000
15	11	275.000	13	195.000	50	750.000	30	750.000	1.970.000
16	11	275.000	13	195.000	50	750.000	30	750.000	1.970.000
17	11	275.000	13	195.000	50	750.000	30	750.000	1.970.000
18	11	275.000	13	195.000	50	750.000	30	750.000	1.970.000
19	22	550.000	26	390.000	100	1.500.000	60	1.500.000	3.940.000
20	8	206.250	10	146.250	38	562.500	23	562.500	1.477.500
21	11	275.000	13	195.000	50	750.000	30	750.000	1.970.000
22	22	550.000	26	390.000	100	1.500.000	60	1.500.000	3.940.000
23	11	275.000	13	195.000	50	750.000	30	750.000	1.970.000
24	6	137.500	7	97.500	25	375.000	15	375.000	985.000
25	6	137.500	7	97.500	25	375.000	15	375.000	985.000
26	22	550.000	26	390.000	100	1.500.000	60	1.500.000	3.940.000
27	11	275.000	13	195.000	50	750.000	30	750.000	1.970.000
28	17	412.500	20	292.500	75	1.125.000	45	1.125.000	2.955.000
29	8	206.250	10	146.250	38	562.500	23	562.500	1.477.500
30	6	137.500	7	97.500	25	375.000	15	375.000	985.000
Jumlah	390	9.748.750	461	6.912.750	1.773	26.587.500	1.064	26.587.500	69.836.500
Rata-rata	13,00	324958,33	15,36	230425,00	59,08	886250,00	35,45	886250,00	2327883,33
Per ha	11,02	275388,42	13,02	195275,42	50,07	751059,32	30,04	751059,32	1972782,486

Lampiran 14. Biaya Sewa pada Usahatani Jagung Kuning, 2005

No Resp.	Biaya Sewa (Rp)		Total biaya (Rp)
	Traktor	angkut	
1	200.000	60.000	260.000
2	200.000	200.000	400.000
3	400.000	150.000	550.000
4	300.000	100.000	400.000
5	200.000	70.000	270.000
6	400.000	150.000	550.000
7	100.000	70.000	170.000
8	300.000	56.000	356.000
9	200.000	100.000	300.000
10	400.000	90.000	490.000
11	150.000	40.000	190.000
12	200.000	90.000	290.000
13	140.000	120.000	260.000
14	400.000	90.000	490.000
15	200.000	39.000	239.000
16	200.000	85.000	285.000
17	200.000	95.000	295.000
18	200.000	36.000	236.000
19	400.000	95.000	495.000
20	150.000	95.000	245.000
21	200.000	95.000	295.000
22	400.000	95.000	495.000
23	200.000	95.000	295.000
24	100.000	95.000	195.000
25	100.000	95.000	195.000
26	400.000	95.000	495.000
27	200.000	95.000	295.000
28	300.000	95.000	395.000
29	150.000	95.000	245.000
30	100.000	95.000	195.000
Jumlah	7.090.000	2.781.000	9.871.000
Rata-r	236333,33	92700,00	329033,33
Per ha	200282,49	78559,32	278841,81

Lampiran 15. Biaya Sewa pada Usahatani Jagung, 2010

No	Biaya Sewa (Rp)		Total biaya (Rp)
	Traktor	angkut	
1	250.000	60.000	310.000
2	250.000	200.000	450.000
3	500.000	150.000	650.000
4	375.000	100.000	475.000
5	250.000	70.000	320.000
6	500.000	150.000	650.000
7	125.000	70.000	195.000
8	375.000	56.000	431.000
9	250.000	100.000	350.000
10	500.000	90.000	590.000
11	187.500	40.000	227.500
12	250.000	90.000	340.000
13	175.000	120.000	295.000
14	500.000	90.000	590.000
15	250.000	39.000	289.000
16	250.000	85.000	335.000
17	250.000	95.000	345.000
18	250.000	36.000	286.000
19	500.000	95.000	595.000
20	187.500	95.000	282.500
21	250.000	95.000	345.000
22	500.000	95.000	595.000
23	250.000	95.000	345.000
24	125.000	95.000	220.000
25	125.000	95.000	220.000
26	500.000	95.000	595.000
27	250.000	95.000	345.000
28	375.000	95.000	470.000
29	187.500	95.000	282.500
30	125.000	95.000	220.000
Jumlah	8.852.500	2.781.000	11.633.500
Rata-rata	295.083,33	92.700,00	387.783,33
Per ha	250.353,11	78.559,32	328.912,43

## Lampiran 16. Biaya Penyusutan alat 2005

No	Nama	Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	cangkul		
				Nilai Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	Haeruddin Sunu	3	50.000	25.000	5	15000
2	Syamsuddin Radeng	3	50.000	25.000	5	15000
3	H. Ari	3	50.000	25.000	5	15000
4	Rebani	3	50.000	25.000	5	15000
5	Jabbar	4	50.000	25.000	5	20000
6	Sijaya	3	50.000	25.000	5	15000
7	Syamsul Sihjri	5	50.000	25.000	5	25000
8	Agus Salim	3	50.000	25.000	5	15000
9	Haping	3	50.000	25.000	5	15000
10	Sayning Simbung	2	50.000	25.000	5	10000
11	Badollah	3	50.000	25.000	5	15000
12	Bandeng	3	50.000	25.000	5	15000
13	Bakri	3	50.000	25.000	5	15000
14	Baharuddin	3	50.000	25.000	5	15000
15	Kamaruddin	4	50.000	25.000	5	20000
16	Jabal Lebba	3	50.000	25.000	5	15000
17	Ilham	3	50.000	25.000	5	15000
18	Jarre	4	50.000	25.000	5	20000
19	Linta	3	50.000	25.000	5	15000
20	Saddara	3	50.000	25.000	5	15000
21	Rustam	3	50.000	25.000	5	15000
22	Latif	2	50.000	25.000	5	10000
23	Salaming. L	3	50.000	25.000	5	15000
24	Jumalang	3	50.000	25.000	5	15000
25	H. Ampang	3	50.000	25.000	5	15000
26	H. Dahlan	4	50.000	25.000	5	20000
27	Podding	5	50.000	25.000	5	25000
28	H. Sinbung	3	50.000	25.000	5	15000
29	Dullah	3	50.000	25.000	5	15000
30	Raja Muda	5	50.000	25.000	5	25000
Jumlah		98	1500000	750000	150	490000
Rata - Rata		3,27	50000,00	25000,00	5,00	16333,33

Jumlah (Unit)	sabit				sekop				
	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	LP (Tahun)	NPA (Rp)	Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	LP (Tahun)	NPA (Rp)
2	15.000	5.000	3	6.666,67	1	25.000	10.000	3	5000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	2	25.000	10.000	3	10000
2	15.000	5.000	3	6.666,67	2	25.000	10.000	3	10000
4	15.000	5.000	3	13.333,33	1	25.000	10.000	3	5000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	2	25.000	10.000	3	10000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	1	25.000	10.000	3	5000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	1	25.000	10.000	3	5000
4	15.000	5.000	3	13.333,33	1	25.000	10.000	3	5000
4	15.000	5.000	3	13.333,33	1	25.000	10.000	3	5000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	2	25.000	10.000	3	10000
2	15.000	5.000	3	6.666,67	1	25.000	10.000	3	5000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	1	25.000	10.000	3	5000
2	15.000	5.000	3	6.666,67	2	25.000	10.000	3	10000
4	15.000	5.000	3	13.333,33	1	25.000	10.000	3	5000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	2	25.000	10.000	3	10000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	1	25.000	10.000	3	5000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	2	25.000	10.000	3	10000
2	15.000	5.000	3	6.666,67	1	25.000	10.000	3	5000
4	15.000	5.000	3	13.333,33	1	25.000	10.000	3	5000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	1	25.000	10.000	3	5000
2	15.000	5.000	3	6.666,67	1	25.000	10.000	3	5000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	2	25.000	10.000	3	10000
2	15.000	5.000	3	6.666,67	1	25.000	10.000	3	5000
4	15.000	5.000	3	13.333,33	1	25.000	10.000	3	5000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	2	25.000	10.000	3	10000
2	15.000	5.000	3	6.666,67	1	25.000	10.000	3	5000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	2	25.000	10.000	3	10000
2	15.000	5.000	3	6.666,67	1	25.000	10.000	3	5000
4	15.000	5.000	3	13.333,33	1	25.000	10.000	3	5000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	2	25.000	10.000	3	10000
88	450000	150000	90	293333,333	41	750000	300000	90	205000
2,93	15000	5000	3	9777,77778	1,366667	25000	10000	3	6833,333

lanjutan lampiran 16

parang					terpal				
Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	usia Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)	Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	LP (Tahun)	NPA (Rp)
5	35.000	10.000	3	41.666,67	1	180.000	50.000	5	26000
2	35.000	10.000	3	16.666,67	2	180.000	50.000	5	52000
2	35.000	10.000	3	16.666,67	1	180.000	50.000	5	26000
4	35.000	10.000	3	33.333,33	2	180.000	50.000	5	52000
3	35.000	10.000	3	25.000,00	1	180.000	50.000	5	26000
2	35.000	10.000	3	16.666,67	2	180.000	50.000	5	52000
3	35.000	10.000	3	25.000,00	1	180.000	50.000	5	26000
4	35.000	10.000	3	33.333,33	2	180.000	50.000	5	52000
3	35.000	10.000	3	25.000,00	3	180.000	50.000	5	78000
3	35.000	10.000	3	25.000,00	2	180.000	50.000	5	52000
2	35.000	10.000	3	16.666,67	3	180.000	50.000	5	78000
3	35.000	10.000	3	25.000,00	3	180.000	50.000	5	78000
3	35.000	10.000	3	25.000,00	3	180.000	50.000	5	78000
3	35.000	10.000	3	25.000,00	3	180.000	50.000	5	78000
4	35.000	10.000	3	33.333,33	4	180.000	50.000	5	104000
4	35.000	10.000	3	33.333,33	3	180.000	50.000	5	78000
3	35.000	10.000	3	25.000,00	3	180.000	50.000	5	78000
2	35.000	10.000	3	16.666,67	4	180.000	50.000	5	104000
4	35.000	10.000	3	33.333,33	3	180.000	50.000	5	78000
3	35.000	10.000	3	25.000,00	3	180.000	50.000	5	78000
2	35.000	10.000	3	16.666,67	3	180.000	50.000	5	78000
3	35.000	10.000	3	25.000,00	2	180.000	50.000	5	52000
2	35.000	10.000	3	16.666,67	3	180.000	50.000	5	78000
3	35.000	10.000	3	25.000,00	3	180.000	50.000	5	78000
4	35.000	10.000	3	33.333,33	3	180.000	50.000	5	78000
2	35.000	10.000	3	16.666,67	4	180.000	50.000	5	104000
3	35.000	10.000	3	25.000,00	5	180.000	50.000	5	130000
2	35.000	10.000	3	16.666,67	3	180.000	50.000	5	78000
4	35.000	10.000	3	33.333,33	3	180.000	50.000	5	78000
3	35.000	10.000	3	25.000,00	5	180.000	50.000	5	130000
90	1050000	300000	90	750000	83	5400000	1500000	150	2158000
3	35000	10000	3	25000	2,766667	180000	50000	5	71933,3

lanjutan lampiran 16

Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	ember		NPA (Rp)	total NPA
		Nilai Akhir (Rp)	lama Pemakaian (Tahun)		
2	15.000	5.000	2	10.000,00	104.333,33
3	15.000	5.000	2	15.000,00	118.666,67
2	15.000	5.000	2	10.000,00	84.333,33
4	15.000	5.000	2	20.000,00	138.666,67
3	15.000	5.000	2	15.000,00	106.000,00
3	15.000	5.000	2	15.000,00	113.666,67
3	15.000	5.000	2	15.000,00	106.000,00
4	15.000	5.000	2	20.000,00	138.666,67
4	15.000	5.000	2	20.000,00	156.333,33
3	15.000	5.000	2	15.000,00	122.000,00
2	15.000	5.000	2	10.000,00	131.333,33
3	15.000	5.000	2	15.000,00	148.000,00
2	15.000	5.000	2	10.000,00	144.666,67
4	15.000	5.000	2	20.000,00	156.333,33
3	15.000	5.000	2	15.000,00	192.333,33
3	15.000	5.000	2	15.000,00	156.333,33
3	15.000	5.000	2	15.000,00	153.000,00
2	15.000	5.000	2	10.000,00	162.333,33
4	15.000	5.000	2	20.000,00	164.666,67
3	15.000	5.000	2	15.000,00	148.000,00
2	15.000	5.000	2	10.000,00	131.333,33
3	15.000	5.000	2	15.000,00	122.000,00
2	15.000	5.000	2	10.000,00	131.333,33
4	15.000	5.000	2	20.000,00	156.333,33
3	15.000	5.000	2	15.000,00	161.333,33
2	15.000	5.000	2	10.000,00	162.333,33
3	15.000	5.000	2	15.000,00	215.000,00
2	15.000	5.000	2	10.000,00	131.333,33
4	15.000	5.000	2	20.000,00	164.666,67
3	15.000	5.000	2	15.000,00	215.000,00
88	450000	150000	60	440000	4336333,33
2,933333	15000	5000	2	14666,6667	144.544,44

## Lampiran 17. Biaya Penyusutan alat 2010

No	Nama	Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	cangkul		
				Nilai Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	Haeruddin Sunu	4	50.000	25.000	5	20000
2	Syamsuddin Radeng	5	50.000	25.000	5	25000
3	H. Ari	4	50.000	25.000	5	20000
4	Rebani	3	50.000	25.000	5	15000
5	Jabbar	4	50.000	25.000	5	20000
6	Sijaya	3	50.000	25.000	5	15000
7	Syamsul Sihjri	5	50.000	25.000	5	25000
8	Agus Salim	4	50.000	25.000	5	20000
9	Haping	3	50.000	25.000	5	15000
10	Saying Simbung	4	50.000	25.000	5	20000
11	Badollah	3	50.000	25.000	5	15000
12	Bandeng	3	50.000	25.000	5	15000
13	Bakri	3	50.000	25.000	5	15000
14	Baharuddin	3	50.000	25.000	5	15000
15	Kamaruddin	4	50.000	25.000	5	20000
16	Jabal Lebba	4	50.000	25.000	5	20000
17	Ilham	3	50.000	25.000	5	15000
18	Jarre	4	50.000	25.000	5	20000
19	Linta	4	50.000	25.000	5	20000
20	Saddara	3	50.000	25.000	5	15000
21	Rustam	3	50.000	25.000	5	15000
22	Latif	4	50.000	25.000	5	20000
23	Salaming. L	3	50.000	25.000	5	15000
24	Jumalang	3	50.000	25.000	5	15000
25	H. Ampang	3	50.000	25.000	5	25000
26	H. Dahlan	5	50.000	25.000	5	25000
27	Podding	5	50.000	25.000	5	15000
28	H. Sinbung	3	50.000	25.000	5	15000
29	Dullah	3	50.000	25.000	5	25000
30	Raja Muda	5	50.000	25.000	5	55000
Jumlah		110	150000	75000	150	55000
Rata - Rata		3,67	50000,00	25000,00	5,00	18333,33

lanjutan lampiran 17

sabit					sekop				
Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	LP (Tahun)	NPA (Rp)	Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	LP (Tahun)	NPA (Rp)
3	15.000	5.000	3	10.000,00	1	25.000	10.000	3	5000
4	15.000	5.000	3	13.333,33	2	25.000	10.000	3	10000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	2	25.000	10.000	3	10000
4	15.000	5.000	3	13.333,33	1	25.000	10.000	3	5000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	2	25.000	10.000	3	10000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	1	25.000	10.000	3	5000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	1	25.000	10.000	3	5000
4	15.000	5.000	3	13.333,33	1	25.000	10.000	3	5000
4	15.000	5.000	3	13.333,33	1	25.000	10.000	3	5000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	2	25.000	10.000	3	10000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	1	25.000	10.000	3	5000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	1	25.000	10.000	3	5000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	2	25.000	10.000	3	10000
4	15.000	5.000	3	13.333,33	1	25.000	10.000	3	5000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	2	25.000	10.000	3	10000
4	15.000	5.000	3	13.333,33	1	25.000	10.000	3	5000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	2	25.000	10.000	3	10000
4	15.000	5.000	3	13.333,33	1	25.000	10.000	3	5000
4	15.000	5.000	3	13.333,33	1	25.000	10.000	3	5000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	1	25.000	10.000	3	5000
4	15.000	5.000	3	13.333,33	1	25.000	10.000	3	5000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	2	25.000	10.000	3	10000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	1	25.000	10.000	3	5000
4	15.000	5.000	3	13.333,33	1	25.000	10.000	3	5000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	2	25.000	10.000	3	10000
2	15.000	5.000	3	6.666,67	1	25.000	10.000	3	5000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	2	25.000	10.000	3	10000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	1	25.000	10.000	3	5000
4	15.000	5.000	3	13.333,33	1	25.000	10.000	3	5000
4	15.000	5.000	3	13.333,33	1	25.000	10.000	3	5000
4	15.000	5.000	3	13.333,33	1	25.000	10.000	3	5000
4	15.000	5.000	3	13.333,33	1	25.000	10.000	3	5000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	2	25.000	10.000	3	10000
3	15.000	5.000	3	10.000,00	1	25.000	10.000	3	5000
101	450000	150000	90	336666,667	41	750000	300000	90	205000
3,37	15000	5000	3	11222,2222	1,366667	25000	10000	3	6833,333

lanjutan lampiran 17

parang					terpal				
Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	usia Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)	Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	LP (Tahun)	NPA (Rp)
5	35.000	10.000	3	41.666,67	1	180.000	50.000	5	26000
3	35.000	10.000	3	25.000,00	2	180.000	50.000	5	52000
2	35.000	10.000	3	16.666,67	1	180.000	50.000	5	26000
4	35.000	10.000	3	33.333,33	2	180.000	50.000	5	52000
3	35.000	10.000	3	25.000,00	1	180.000	50.000	5	26000
3	35.000	10.000	3	25.000,00	2	180.000	50.000	5	52000
3	35.000	10.000	3	25.000,00	1	180.000	50.000	5	26000
4	35.000	10.000	3	33.333,33	2	180.000	50.000	5	52000
3	35.000	10.000	3	25.000,00	3	180.000	50.000	5	78000
3	35.000	10.000	3	25.000,00	2	180.000	50.000	5	52000
4	35.000	10.000	3	33.333,33	3	180.000	50.000	5	78000
3	35.000	10.000	3	25.000,00	3	180.000	50.000	5	78000
3	35.000	10.000	3	25.000,00	3	180.000	50.000	5	78000
3	35.000	10.000	3	25.000,00	3	180.000	50.000	5	78000
4	35.000	10.000	3	33.333,33	4	180.000	50.000	5	104000
4	35.000	10.000	3	33.333,33	3	180.000	50.000	5	78000
3	35.000	10.000	3	25.000,00	3	180.000	50.000	5	78000
3	35.000	10.000	3	25.000,00	4	180.000	50.000	5	104000
4	35.000	10.000	3	33.333,33	3	180.000	50.000	5	78000
3	35.000	10.000	3	25.000,00	3	180.000	50.000	5	78000
2	35.000	10.000	3	16.666,67	3	180.000	50.000	5	78000
3	35.000	10.000	3	25.000,00	2	180.000	50.000	5	52000
2	35.000	10.000	3	16.666,67	3	180.000	50.000	5	78000
3	35.000	10.000	3	25.000,00	3	180.000	50.000	5	78000
4	35.000	10.000	3	33.333,33	3	180.000	50.000	5	78000
2	35.000	10.000	3	16.666,67	4	180.000	50.000	5	104000
3	35.000	10.000	3	25.000,00	5	180.000	50.000	5	130000
2	35.000	10.000	3	16.666,67	3	180.000	50.000	5	78000
4	35.000	10.000	3	33.333,33	3	180.000	50.000	5	78000
3	35.000	10.000	3	25.000,00	5	180.000	50.000	5	130000
95	1050000	300000	90	791666,667	83	5400000	1500000	150	2158000
3,1667	35000	10000	3	26388,8889	2,766667	180000	50000	5	71933,3



lanjutan lampiran 17

Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	ember		total NPA
			ama Pemakai (Tahun)	NPA (Rp)	
4	15.000	5.000	2	20.000,00	122.666,67
3	15.000	5.000	2	15.000,00	140.333,33
4	15.000	5.000	2	20.000,00	102.666,67
4	15.000	5.000	2	20.000,00	138.666,67
3	15.000	5.000	2	15.000,00	106.000,00
3	15.000	5.000	2	15.000,00	122.000,00
3	15.000	5.000	2	15.000,00	106.000,00
4	15.000	5.000	2	20.000,00	143.666,67
4	15.000	5.000	2	20.000,00	156.333,33
3	15.000	5.000	2	15.000,00	132.000,00
4	15.000	5.000	2	20.000,00	161.333,33
3	15.000	5.000	2	15.000,00	148.000,00
4	15.000	5.000	2	20.000,00	158.000,00
4	15.000	5.000	2	20.000,00	156.333,33
3	15.000	5.000	2	15.000,00	192.333,33
3	15.000	5.000	2	15.000,00	164.666,67
3	15.000	5.000	2	15.000,00	153.000,00
4	15.000	5.000	2	20.000,00	187.333,33
4	15.000	5.000	2	20.000,00	169.666,67
3	15.000	5.000	2	15.000,00	148.000,00
4	15.000	5.000	2	20.000,00	148.000,00
3	15.000	5.000	2	15.000,00	132.000,00
4	15.000	5.000	2	20.000,00	144.666,67
4	15.000	5.000	2	20.000,00	156.333,33
3	15.000	5.000	2	15.000,00	161.333,33
5	15.000	5.000	2	25.000,00	182.333,33
3	15.000	5.000	2	15.000,00	215.000,00
5	15.000	5.000	2	25.000,00	153.000,00
4	15.000	5.000	2	20.000,00	164.666,67
4	15.000	5.000	2	15.000,00	215.000,00
3	15.000	5.000	2	15.000,00	215.000,00
108	450000	150000	60	540000	4581333,33
3,6	15000	5000	2	18000	152.711,11

Lampiran 18. Biaya Tetap pada usahatani jagung 2005

No	luas lahan (ha)	Pajak (Rp)	Nilai Penyusutan Alat (Rp)	Total (Rp)
1	1,00	50000	104.333,33	154.333,33
2	1,00	50000	118.666,67	168.666,67
3	2,00	100000	84.333,33	184.333,33
4	1,50	75000	138.666,67	213.666,67
5	1,00	50000	106.000,00	156.000,00
6	2,00	100000	113.666,67	213.666,67
7	0,50	25000	106.000,00	131.000,00
8	1,50	75000	138.666,67	213.666,67
9	1,00	50000	156.333,33	206.333,33
10	2,00	100000	122.000,00	222.000,00
11	0,75	37500	131.333,33	168.833,33
12	1,00	50000	148.000,00	198.000,00
13	0,70	35000	144.666,67	179.666,67
14	2,00	100000	156.333,33	256.333,33
15	1,00	50000	192.333,33	242.333,33
16	1,00	50000	156.333,33	206.333,33
17	1,00	50000	153.000,00	203.000,00
18	1,00	50000	162.333,33	212.333,33
19	2,00	100000	164.666,67	264.666,67
20	0,75	37500	148.000,00	185.500,00
21	1,00	50000	131.333,33	181.333,33
22	2,00	100000	122.000,00	222.000,00
23	1,00	50000	131.333,33	181.333,33
24	0,50	25000	156.333,33	181.333,33
25	0,50	25000	161.333,33	186.333,33
26	2,00	100000	162.333,33	262.333,33
27	1,00	50000	215.000,00	265.000,00
28	1,50	75000	131.333,33	206.333,33
29	0,75	37500	164.666,67	202.166,67
30	0,50	25000	215.000,00	240.000,00
Jumlah	35,45	1.772.500,00	4.336.333,33	6.108.833,33
Rata-rata	1,18	59.083,33	144.544,44	203.627,778
Per hektar	1,00	50.070,62		195.615,06

Lampiran 19. Biaya Tetap pada usahatani jagung 2010

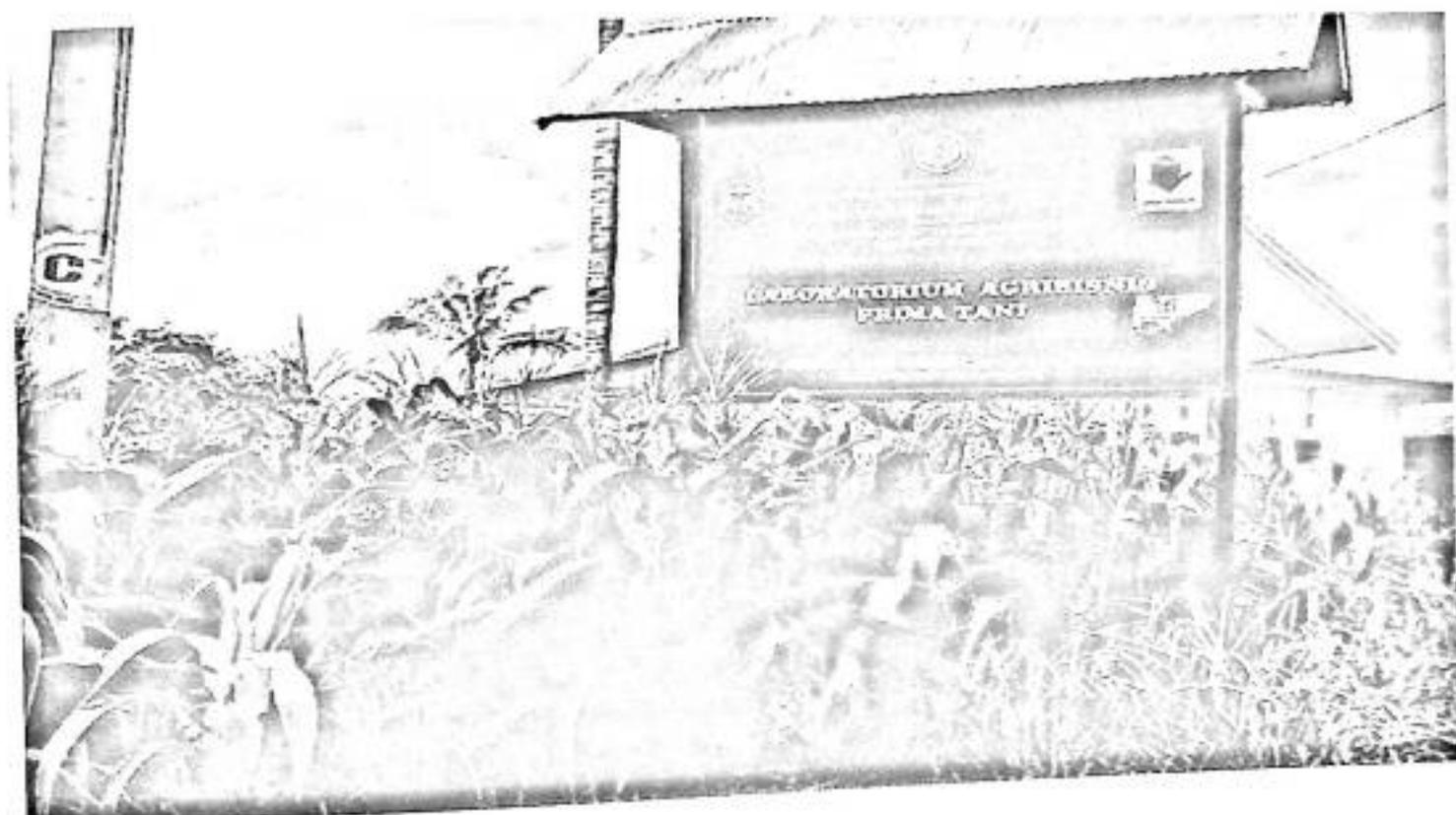
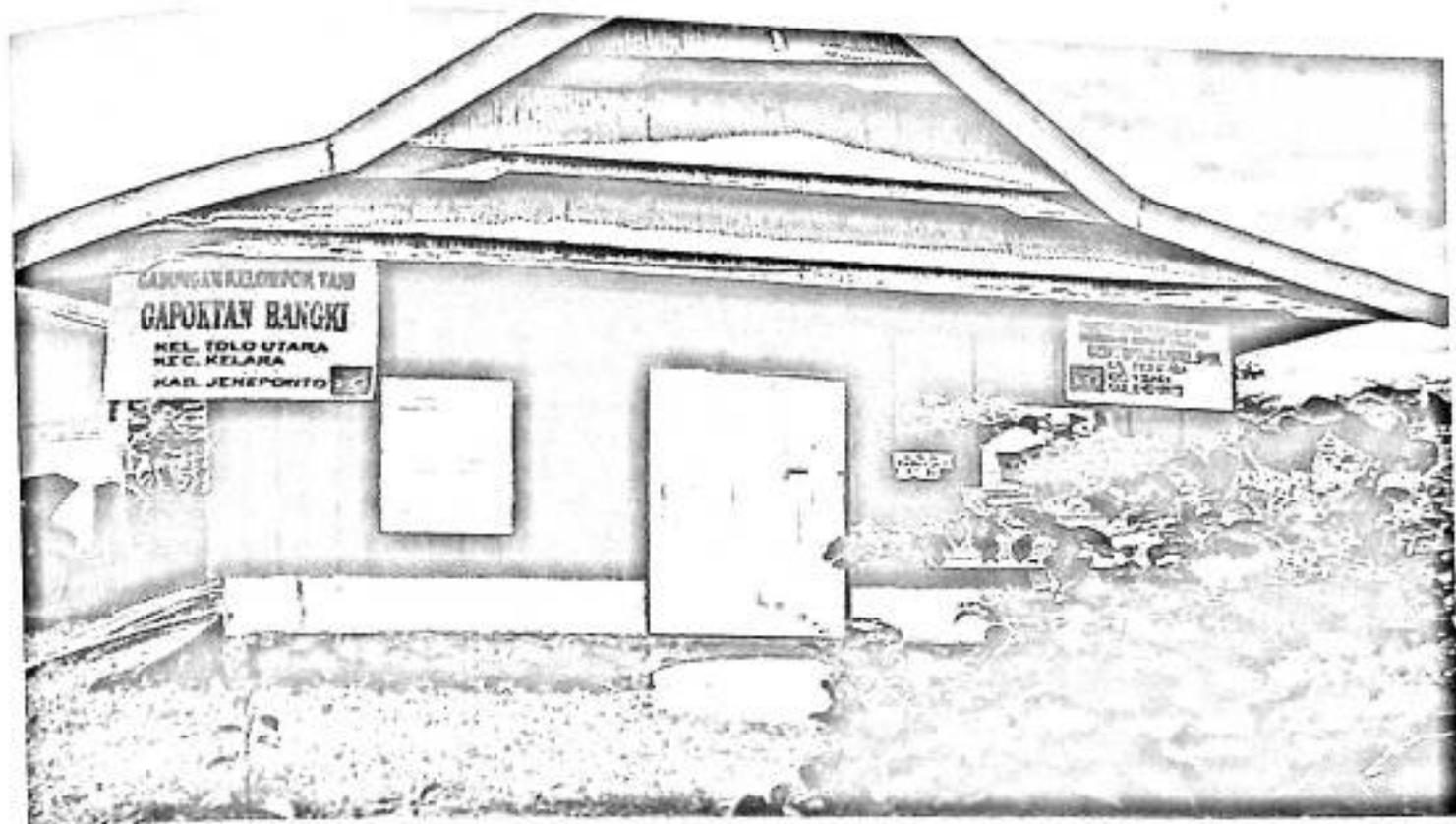
No	luas lahan (ha)	Pajak (Rp)	Nilai Penyusutan Alat (Rp)	Total (Rp)
1	1,00	50000	122.666,67	172.666,67
2	1,00	50000	140.333,33	190.333,33
3	2,00	100000	102.666,67	202.666,67
4	1,50	75000	138.666,67	213.666,67
5	1,00	50000	106.000,00	156.000,00
6	2,00	100000	122.000,00	222.000,00
7	0,50	25000	106.000,00	131.000,00
8	1,50	75000	143.666,67	218.666,67
9	1,00	50000	156.333,33	206.333,33
10	2,00	100000	132.000,00	232.000,00
11	0,75	37500	161.333,33	198.833,33
12	1,00	50000	148.000,00	198.000,00
13	0,70	35000	158.000,00	193.000,00
14	2,00	100000	156.333,33	256.333,33
15	1,00	50000	192.333,33	242.333,33
16	1,00	50000	164.666,67	214.666,67
17	1,00	50000	153.000,00	203.000,00
18	1,00	50000	187.333,33	237.333,33
19	2,00	100000	169.666,67	269.666,67
20	0,75	37500	148.000,00	185.500,00
21	1,00	50000	148.000,00	198.000,00
22	2,00	100000	132.000,00	232.000,00
23	1,00	50000	144.666,67	194.666,67
24	0,50	25000	156.333,33	181.333,33
25	0,50	25000	161.333,33	186.333,33
26	2,00	100000	182.333,33	282.333,33
27	1,00	50000	215.000,00	265.000,00
28	1,50	75000	153.000,00	228.000,00
29	0,75	37500	164.666,67	202.166,67
30	0,50	25000	215.000,00	240.000,00
Jumlah	35,45	1.772.500,00	4.581.333,33	6.353.833,33
Rata-rata	1,18	59.083,33	152.711,11	211.794,444
Per hektar	1,00	50.070,62		202.781,73

Lampiran 20. Pendapatan dari Usahatani jagung, 2005

NO	Nama	Luas Lahan	Penerimaan	Total Biaya Produksi	Pendapatan
		(Ha)	(Rp/Ha)	(Rp/Ha)	(Rp/Ha)
1	Haeruddin Sunu	1,00	5.535.000,00	3.101.833,33	2.433.166,67
2	Syamsuddin Radeng	1,00	5.000.000,00	3.256.166,67	1.743.833,33
3	H. Ari	2,00	11.000.000,00	6.109.333,33	4.890.666,67
4	Rebani	1,50	8.300.000,00	4.644.916,67	3.655.083,33
5	Jabbar	1,00	5.500.000,00	3.113.500,00	2.386.500,00
6	Sijaya	2,00	11.070.000,00	6.138.666,67	4.931.333,33
7	Syamsul Sihijri	0,50	2.800.000,00	1.644.750,00	1.155.250,00
8	Agus Salim	1,50	8.280.000,00	4.600.916,67	3.679.083,33
9	Haping	1,00	5.540.000,00	3.193.833,33	2.346.166,67
10	Sayning Simbung	2,00	11.080.000,00	6.087.000,00	4.993.000,00
11	Badollah	0,75	4.150.000,00	2.374.458,33	1.775.541,67
12	Bandeng	1,00	5.545.000,00	3.175.500,00	2.369.500,00
13	Bakri	0,70	3.880.000,00	2.320.916,67	1.559.083,33
14	Baharuddin	2,00	11.075.000,00	6.121.333,33	4.953.666,67
15	Kamaruddin	1,00	5.540.000,00	3.168.833,33	2.371.166,67
16	Jabal Lebba	1,00	5.500.000,00	3.178.833,33	2.321.166,67
17	Ilham	1,00	5.510.000,00	3.185.500,00	2.324.500,00
18	Jarre	1,00	5.500.000,00	3.135.833,33	2.364.166,67
19	Linta	2,00	11.000.000,00	6.134.666,67	4.865.333,33
20	Saddara	0,75	4.155.000,00	2.446.125,00	1.708.875,00
21	Rustam	1,00	5.545.000,00	3.163.833,33	2.381.166,67
22	Latif	2,00	11.086.000,00	6.092.000,00	4.994.000,00
23	Salaming. L	1,00	5.550.000,00	3.163.833,33	2.386.166,67
24	Jumalang	0,50	2.800.000,00	1.720.083,33	1.079.916,67
25	H. Ampang	0,50	2.700.000,00	1.725.083,33	974.916,67
26	H. Dahlan	2,00	11.090.000,00	6.132.333,33	4.957.666,67
27	Podding	1,00	5.540.000,00	3.247.500,00	2.292.500,00
28	H. Sinbung	1,50	8.300.000,00	4.632.583,33	3.667.416,67
29	Dullah	0,75	4.155.000,00	2.462.791,67	1.692.208,33
30	Raja Muda	0,50	2.770.000,00	1.778.750,00	991.250,00
<b>Jumlah</b>		<b>35,45</b>	<b>195496000</b>	<b>111251708</b>	<b>84.244.291,67</b>
<b>Rata - Rata/org</b>		<b>1,18</b>	<b>6516533</b>	<b>3708390</b>	<b>2.808.143,06</b>
<b>rata - Rata/ha</b>		<b>1,00</b>	<b>5.522.485,88</b>	<b>3142703,63</b>	<b>2.379.782,25</b>

Lampiran 21. Pendapatan dari Usahatani jagung, 2010

NO	Nama	Luas Lahan	Penerimaan	Total Biaya Produksi	Pendapatan
		(Ha)	(Rp/Ha)	(Rp/Ha)	(Rp/Ha)
1	Haeruddin Sunu	1,00	8.960.000,00	3.758.166,67	5.201.833,33
2	Syamsuddin Radeng	1,00	9.016.000,00	3.915.833,33	5.100.166,67
3	H. Ari	2,00	18.032.000,00	7.403.666,67	10.628.333,33
4	Rebani	1,50	13.600.000,00	5.601.916,67	7.998.083,33
5	Jabbar	1,00	9.024.000,00	3.751.500,00	5.272.500,00
6	Sijaya	2,00	18.024.000,00	7.423.000,00	10.601.000,00
7	Syamsul Sihijri	0,50	4.480.000,00	1.963.750,00	2.516.250,00
8	Agus Salim	1,50	12.800.000,00	5.562.916,67	7.237.083,33
9	Haping	1,00	8.960.000,00	3.831.833,33	5.128.166,67
10	Sayning Simbung	2,00	17.600.000,00	7.373.000,00	10.227.000,00
11	Badollah	0,75	6.720.000,00	2.882.958,33	3.837.041,67
12	Bandeng	1,00	8.960.000,00	3.813.500,00	5.146.500,00
13	Bakri	0,70	6.311.200,00	2.780.850,00	3.530.350,00
14	Baharuddin	2,00	18.000.000,00	7.397.333,33	10.602.666,67
15	Kamaruddin	1,00	8.960.000,00	3.806.833,33	5.153.166,67
16	Jabal Lebba	1,00	8.976.000,00	3.825.166,67	5.150.833,33
17	Ilham	1,00	8.984.000,00	3.823.500,00	5.160.500,00
18	Jarre	1,00	8.992.000,00	3.798.833,33	5.193.166,67
19	Linta	2,00	17.920.000,00	7.415.666,67	10.504.333,33
20	Saddara	0,75	6.760.000,00	2.924.625,00	3.835.375,00
21	Rustam	1,00	9.008.000,00	3.818.500,00	5.189.500,00
22	Latif	2,00	18.000.000,00	7.378.000,00	10.622.000,00
23	Salaming. L	1,00	8.944.000,00	3.815.166,67	5.128.833,33
24	Jumalang	0,50	4.480.000,00	2.039.083,33	2.440.916,67
25	H. Ampang	0,50	4.480.000,00	2.044.083,33	2.435.916,67
26	H. Dahlan	2,00	18.000.000,00	7.428.333,33	10.571.666,67
27	Podding	1,00	9.000.000,00	3.885.500,00	5.114.500,00
28	H. Sinbung	1,50	13.440.000,00	5.611.250,00	7.828.750,00
29	Dullah	0,75	6.752.000,00	2.941.291,67	3.810.708,33
30	Raja Muda	0,50	4.508.000,00	2.097.750,00	2.410.250,00
Jumlah		35,45	317691200	134113808	183.577.391,67
Rata - Rata/org		1,18	10589707	4470460	6.119.246,39
rata - Rata/ha		1,00	8.974.327,68	3.811.820,57	5.162.507,11





No	NAMA	UMUR	JABATAN	PENDIDIKAN	ALAMAT	TTD
1.	Haeruddin Sunu	31	Ketua Kelompok	SMA	Borong Karamasa	<i>[Signature]</i>
2.	Sfamsuddin Taden	35	Anggota	SMP	Borong Karamasa	<i>[Signature]</i>
3.	H. Ari	40	Anggota	SMP	— " —	<i>[Signature]</i>
4.	Rebani	35	Anggota	SD	— " —	<i>[Signature]</i>
5.	Jabbar	35	Anggota	SD	Borong Karamasa	<i>[Signature]</i>
6.	Sijaya	30	Anggota	SMA	Sapir-Sapiri	<i>[Signature]</i>
7.	Syamsul Sihjri	47	Anggota	SD	Sapir-Sapiri	<i>[Signature]</i>
8.	Agus Salim	30	Ketua Kelompok	SMA	Sapir - Sapiri	<i>[Signature]</i>
9.	Haping	47	Anggota	SD	Sapir - Sapiri	<i>[Signature]</i>
10.	Sayining Simbung	30	Anggota	SD	Sapir - Sapiri	<i>[Signature]</i>
11.	Badollahi	44	Ketua Kelompok	SMA	Parang Labbua	
12.	Bandeng	55	anggota	SD	Parang Labbua	
13.	Bakri	45	Anggota	SD	Parang Labbua	
14.	Baharuddin	38	Anggota	SD	Parang Labbua	
15.	Kamaruddin	35	Anggota	SD	Parang Labbua	
16.	Jabal Lebba	40	Ketua Kelompok	SD	Bontorannu	
17.	Ilham	30	Anggota	SD	Bontorannu	
18.	Jarre	50	Anggota	SD	— " —	
19.	Lintan	50	Anggota	SD	— " —	
20.	Saddara	30	Anggota	SD	Bontorannu	
21.	Rustam	41	Ketua Kelompok	SMP	batu lampo	
22.	Lahif	35	Anggota	SD	— " —	
23.	Salaming . L	38	Anggota	SD	batu lampo	
24.	Jumalang	30	Anggota	SD	batu lampo	
25.	H. Ampang	55	Anggota	SD	Tompo Kelara	
26.	H. Dahlan	49	Ketua Kelompok	SD	Tompo Kelara	
27.	Podding	40	Anggota	SD	Tompo Kelara	
28.	H. Simbung	48	Anggota	SMP	Tompo Kelara	
29.	Dullah	35	Anggota	SMP	Tompo Kelara	



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS PERTANIAN

Jalan Perintis Kemerdekaan Kampus UNHAS Tamalanrea Km. 10 Makassar  
(0411) 587050, Fax (0411) 586014, E-mail: Pertanian\_unhas@yahoo.com

Makassar, 18 Maret 2010

Nomor : 39/H4.12.5/KM.02/SE/2010  
Lampiran : **Rekomendasi Penelitian**  
Hal :

Kepada  
Yth : **KEPALA BALITBANGDA PEMKAB JENEPONTO**

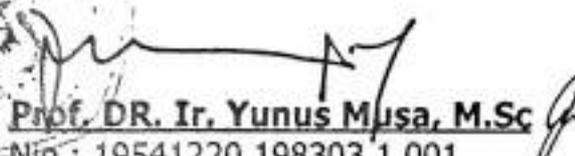
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu, Mahasiswa Fakultas pertanian univeristas hasanuddin Makassar dibawah ini :

Nama : Pratiwi Alamsyah  
Nomor Pokok : G 311 06 008  
Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian  
Program Studi : Agribisnis

Bermaksud mengumpulkan bahan-bahan keterangan yang berhubungan dengan judul skripsi **PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN JAGUNG HIBRIDA** (Studi kasus Kelompok tani jagung di kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto)

Untuk maksud tersebut dimohon kesedian Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa kami guna memperoleh data-data yang dibutuhkan pada penyusunan skripsi dalam rangka menyelesaikan studinya

Demikian penyampaian kami, atas kebijakan dan kerja samanya di ucapkan terima kasih.

A.n Dekan  
Pembantu Dekan I  
  
Prof. DR. Ir. Yunus Musa, M.Sc  
Nip : 19541220 198303 1 001

Tembusan :

1. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
2. Arsip

DS. JENETALASA

DS. TOMPOBUJUK

DS. BONTOTIRO

DS. BONTOCHE

DS. KASSI

DS. BONTOMANNA

DS. PALLANTKANG

DS. RUYBIA

KEL. TOLOUTTA

DE. LEBANGYANKI

DS. BONTONCIPPO

DS. LOMBELO

DS. GANTARANG

DS. SAMATARANG

KEL. TOLO

KEL. BONIOL-EHANE

KEL. GISSIATAN

Keterangan

... Surgai

~ Ja'en

